

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
(Studi Kasus di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani,
Kalasan, Sleman, DIY)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Riyan Bramantio

17422110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
(Studi Kasus di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani,
Kalasan, Sleman, DIY)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Riyan Bramantio

17422110

Dosen Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riyan Bramantio

NIM : 17422110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja dalam Membentuk Karakter Religius

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli saya sendiri dan tidak terdapat karya orang lain yang saya klaim sebagai milik saya, kecuali yang telah diacu dan tercantum dalam daftar pustaka. Apabila ternyata skripsi ini ditemukan sebagai hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya siap bertanggung jawab penuh dan bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 5 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Riyan Bramantio

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 November 2023
Judul Tugas Akhir : Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman)
Disusun oleh : RIYAN BRAMANTIO
Nomor Mahasiswa : 17422110

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 28 November 2023

Dekan,



Asmuni
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Rabiul Awal 1445 H
Senin, 9 Oktober 2023

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1219/Dek/60/DAATI/FIAIVIII/2023 tanggal: 14 Agustus 2023 M bertepatan pada 27 Muharram 1445 H atau tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	:	Riyan Bramantio
Nomor Pokok/NIMKO	:	17422110
Mahasiswa	:	Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2022/2023
Judul Skripsi	:	Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja dalam Membentuk Karakter Religius

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Riyan Bramantio

NIM : 17422110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja dalam Membentuk Karakter Religius

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dalam mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي
المِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ
وَالصَّلَاةِ

Abu Darda RA berkata: “Aku mendengar Nabi SAW berkata, “Tak ada yang lebih berat pada timbangan (mizan, pada hari pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat,”

(HR At Tirmidzi).¹

“Agama Islam secara keseluruhan adalah akhlak, siapa saja yang mengunggulimu dalam akhlak, sungguh ia mengunggulimu dalam agama.”

(Ibnul Qayyim)²

¹ Zakawali Gifari, “15+ Hadis dan Ayat Al-Qur'an tentang Akhlak sebagai Pedoman”, dikutip dari <https://www.orami.co.id/magazine/hadits-dan-ayat-alquran-tentang-akhlak?page=all>, Diakses pada tanggal 15 November 2023.

² Sembilan Kanal, “Agama Itu Semuanya Akhlak”, dikutip dari <https://kanalsembilan.net/detailpost/agama-itu-semuanya-akhlak>, diakses pada tanggal 4 Juli 2022.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Skripsi ini dengan tulus disusun sebagai hasil dari upaya penelitian dan dedikasi penulis dalam menggali pemahaman tentang pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen. Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang diberikan selama perjalanan ini. Kepada kedua orang tua saya Ibu Rosdalela dan Ayahanda Ali Wafa, keluarga, dan teman-teman, terima kasih atas dukungan moral, doa, dan semangat yang selalu mengiringi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kata-kata semangat dan dukungan dari kalian adalah sumber inspirasi utama dalam setiap langkah yang saya ambil.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah memberikan arahan, nasihat, dan panduan berharga sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaran dan pengajarannya yang luar biasa.

Terima kasih juga kepada semua responden dan partisipan penelitian yang telah berkenan berbagi pandangan dan pengalaman. Tanpa kontribusinya, penelitian ini tidak mungkin terwujud.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Juwangen yang telah membuka pintu hati dan memberikan wawasan berharga tentang pembinaan akhlak pada remaja di lingkungan Desa Juwangen.

Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pemahaman tentang pembinaan akhlak pada remaja dan memberikan inspirasi untuk upaya pembinaan yang lebih baik pada generasi muda Desa Juwangen dan di tempat lainnya.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (Studi Kasus di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY)

Oleh :
Riyan Bramantio

Pembinaan akhlak pada remaja merupakan suatu keharusan dalam menghadapi tantangan moral dan pengaruh budaya kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengeksplorasi strategi yang efektif dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen guna membentuk karakter religius yang kokoh. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sebagai alat pengumpulan data.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa sejumlah strategi penting yang telah berhasil dalam membina akhlak remaja di Desa Juwangen. Pertama, pendidikan agama yang holistik dan relevan seperti pengajian rutin malam Ahad, yang membantu remaja memahami ajaran agama dan nilai-nilai etika serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peran penting figur teladan, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan orang tua, yang memberikan contoh perilaku agamis dan moral. Ketiga, lingkungan keluarga yang Islami yang memberikan dukungan dan pengawasan positif dalam menjalankan nilai-nilai agama pada remaja. Keempat, edukasi penggunaan teknologi dan media sosial yang bijaksana untuk menyebarkan pesan-pesan agama yang mendukung pembentukan karakter religius pada remaja. Kelima, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan, yang menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlak yang baik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang dapat menghambat pembinaan akhlak pada remaja. Termasuk kurangnya motivasi dalam menuntut ilmu agama, pengaruh pergaulan negatif, kurangnya dukungan keluarga, tekanan dari teman sebaya yang tidak mendukung, serta tantangan teknologi yang semakin maju. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana strategi pembinaan akhlak dapat membentuk karakter religius pada remaja di lingkungan pedesaan seperti Desa Juwangen. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya teknologi sebagai media dakwah kekinian dan keterlibatan dalam kegiatan berbasis agama dan sosial yang merupakan faktor penting dalam pembinaan akhlak yang berhasil.

Kata kunci: Desa Juwangen, Karakter Religius, Pembinaan Akhlak, Remaja

ABSTARCT

MORAL DEVELOPMENT STRATEGIES FOR ADOLESCENTS IN SHAPING RELIGIOUS CHARACTER (Case Study at Al-Muharram Mosque, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY)

**By:
Riyan Bramantio**

Moral education for adolescents is a necessity in facing moral challenges and contemporary cultural influences. This research aims to describe and explore effective strategies in fostering the moral conduct of adolescents in Juwangen Village to build a strong religious character. The research method employed is a qualitative approach using in-depth interviews, observations, and document analysis as data collection tools.

The research findings identify several crucial strategies that have proven successful in fostering the moral conduct of adolescents in Juwangen Village. Firstly, holistic and relevant religious education, such as regular Sunday night religious lectures, assists adolescents in understanding religious teachings and ethical values, integrating them into their daily lives. Secondly, the influential role of exemplary figures in the community, religious leaders, and parents, who set examples of religious and moral behavior. Thirdly, an Islamic family environment that provides support and positive supervision in instilling religious values in adolescents. Fourthly, educating the wise use of technology and social media to disseminate religious messages that support the formation of religious character in adolescents. Fifthly, active participation in religious, social, and educational activities, creating an environment that supports the growth of good moral conduct.

However, the research also identifies several obstacles that can hinder the moral education of adolescents, including a lack of motivation in seeking religious knowledge, negative peer influences, insufficient family support, pressure from unsupportive peers, and the challenges posed by advancing technology. This study provides insights into how moral education strategies can shape religious character in adolescents in rural environments like Juwangen Village. The implications of these findings underscore the importance of technology as a contemporary means of preaching and engagement in religious and social activities, which are crucial factors in successful moral education.

Keywords: Adolescents, Juwangen Village, Moral Development, Religious Character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam, utusan Allah yang menjadi suri tauladan dalam segala aspek kehidupan. Skripsi ini penulis dedikasikan sebagai wujud syukur atas nikmat sehat, ilmu, dan petunjuk yang telah Allah SWT anugerahkan selama perjalanan studi di perguruan tinggi. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang paling dalam, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Rasa Hormat dan Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing skripsi, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pemahaman selama kuliah.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Ali Wafa dan Ibunda Rosdalela, cinta pertama dan pahlawan dalam kehidupan penulis, yang mencurahkan segala tenaga, pikiran, dukungan, motivasi, serta doa yang tak pernah putus. Semua yang telah kalian berikan adalah hal yang tidak akan pernah penulis lupakan. Alhamdulillah dapat memberikan senyum kebahagiaan untuk kalian.
9. Kepada teman-teman seperjuangan PAI UII 2017 yang telah memberikan banyak motivasi, masukan, bimbingan serta arahnya.

10. Kepada diri saya sendiri atas keteguhan dan keberanian dalam mengatasi kemalasan, menghadapi setiap tantangan dan hambatan dari awal sampai akhir.

Terimakasih, semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridho dan balasan yang setimpal dari setiap langkah kita dalam mengarungi kehidupan di dunia ini, dengan penuh keberkahan dan iman dihati, Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin. Tentunya penyusunan skripsi ini bukanlah akhir dari perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, melainkan awal dari komitmen untuk terus belajar dan berkontribusi dalam pengembangan keilmuan Islam. Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kita. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Oktober 2023



Riyan Bramantio

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTARCT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematis Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	19
1. Pembinaan Akhlak.....	19
2. Pentingnya Pembinaan Akhlak.....	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	24
Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, antara lain :	24
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	28
5. Remaja.....	31
6. Pembinaan Persatuan Remaja Islam Masjid Al-Muharram.....	36
7. Peran Remaja Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	41
C. Teknik dan Penentuan Informan	41
E. Sumber Data.....	42

F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
1. Sejarah PRIMA	50
2. Visi dan Misi PRIMA.....	56
3. Keadaan Umum Fasilitas Masjid Al-Muharram dan PRIMA	56
4. Letak Geografis Masjid	58
5. Struktur Pengurus Masjid Al-Muharram dan Struktur Pengurus PRIMA....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
1. Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja Desa Juwangen dalam Membentuk Karakter Religius di Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.....	61
2. Upaya Remaja Masjid Al-Muharram(PRIMA) dalam Membina Akhlak Remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid Al-Muharram dalam Proses Pembinaan Akhlak Remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.....	93
4. Solusi dalam Mengatasi Masalah/Hambatan selama Proses Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Desa Juwangen.....	105
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. SARAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan remaja, pembentukan karakter religius memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral yang kuat. Remaja yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung memiliki sikap positif, perilaku etis, dan perkembangan psikologis ke arah yang lebih baik. Namun, dalam konteks yang serba kompleks dan dinamis, remaja menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan karakter religius mereka. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan sekitar, tekanan sosial, perubahan budaya, dan aksesibilitas teknologi dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter religius remaja. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan akhlak yang efektif untuk membantu remaja mengembangkan karakter religius yang kokoh. Strategi ini haruslah relevan dengan konteks remaja masa kini, mampu menghadapi tantangan yang dihadapi oleh remaja, dan memperhatikan kebutuhan mereka secara holistik. Penelitian mengenai strategi pembinaan akhlak pada remaja dalam membentuk karakter religius di kalangan masjid Al-Muharram bertujuan untuk menyelidiki dan memahami pendekatan yang efektif dalam membimbing remaja menuju karakter religius yang kuat. Dengan memahami latar belakang masalah ini, penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi yang

lebih efektif dalam membina akhlak remaja dan membentuk karakter religius yang kokoh.

Masa remaja adalah periode di mana anak mengalami perubahan dalam tubuh serta pikiran yang terjadi dengan cepat. Masa ini juga bisa dianggap sebagai saat di mana anak memiliki tingkat emosi yang lebih intens. Jika anak belum mampu mengelola emosinya dengan baik, bisa menyebabkan berbagai masalah di lingkungan sekitarnya. Beberapa permasalahan yang sering terjadi pada remaja termasuk terlibat dalam pergaulan bebas, mengonsumsi rokok dan minuman beralkohol, menghabiskan waktu dengan berfoya-foya, mengadopsi perilaku nekat seperti balapan di jalan, terlibat dalam konflik fisik, dan bahkan melakukan tindakan pencurian³. Penurunan moralitas remaja terjadi karena beberapa alasan, seperti kesulitan dalam mengendalikan perilaku negatif, kesulitan dalam beradaptasi, kekurangan dalam keyakinan agama, kurangnya bimbingan orang tua dalam menerapkan prinsip-prinsip agama, serta dampak buruk dari perkembangan teknologi.⁴ Suasana yang tidak mengedepankan prinsip-prinsip keagamaan bisa mempengaruhi tindakan remaja dalam melaksanakan ibadah. Meskipun peraturan telah ada, menerapkannya menjadi sulit karena kurangnya pembentukan dasar nilai-nilai agama sejak usia dini. Karena itu, seringkali perilaku atau tindakan mereka tidak selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al

³ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemeca* (S.Willis, 2005)hannya (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 91.

⁴ *Ibid*, hlm. 93.

Qur'an dan Sunnah.⁵ Dampak dari situasi tersebut disebabkan oleh kekurangan upaya pembinaan moral pada remaja, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang benar terhadap remaja. Bimbingan akhlak sangat penting bagi remaja, mengingat bahwa akhlak merupakan dasar penting dalam membentuk identitas manusia secara menyeluruh. Akhlak adalah kondisi atau karakter yang meresap dalam jiwa dan membentuk kepribadian seseorang, yang kemudian mendorong munculnya berbagai tindakan dengan alami dan tanpa paksaan.⁶ Tingkah laku individu tercermin dari akhlaknya. Akhlak yang positif akan menghasilkan tindakan yang baik, sementara akhlak yang negatif akan mengakibatkan tindakan yang tidak baik. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa remaja memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan mereka, diperlukan pembinaan yang berkesinambungan.

Pembentukan karakter anak menjadi fokus utama dalam Islam, dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan yang unggul sejalan dengan akhlak yang mulia.⁷ Dengan mengedepankan pembinaan akhlak, generasi muda diarahkan untuk menjadi umat yang unggul, memiliki pemahaman menyeluruh terhadap ajaran Islam yang mereka pelajari, dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam tindakan sehari-hari mereka. Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan di sekitarnya. Semua faktor ini harus bekerja sama secara seimbang untuk memastikan pembentukan karakter yang baik, karena tugas ini

⁵ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 47.

⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1994), hlm. 3.

⁷ www. Blogspot *Akhlak dan Islam*, diakses 2 September 2016.

bukanlah hal yang sederhana. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses ini, karena lingkungan ini adalah tempat di mana anak pertama kali mendapatkan pembelajaran. Tidak hanya keluarga, lingkungan sosial juga memiliki dampak besar dalam membentuk akhlak remaja. Salah satu entitas dalam lingkungan sosial yang bisa berperan dalam hal ini adalah organisasi PRIMA.⁸

Peneliti telah mengamati secara langsung sejak tahun 2018 berbagai macam strategi pembinaan yang diterapkan oleh PRIMA didalam membina remaja desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman dengan berbagai cara yang relevan dengan era remaja masa kini. Dalam konteks pembinaan umat, dapat diungkapkan bahwa PRIMA, yang dikenal sebagai Persatuan Remaja Islam Masjid Al-Muharram, berfungsi sebagai tempat pertemuan dan saluran komunikasi yang berperan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan dakwah dan penyebaran Islam. PRIMA juga berperan dalam pengembangan aspek rohaniah remaja dan peningkatan mutu kehidupan umat Islam, sejalan dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan.⁹

PRIMA hadir sebagai organisasi yang lahir ditengah-tengah fenomena remaja masa kini, yang dihadapkan pada berbagai macam kebobrokan moral dan etika di tengah-tengah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, remaja menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas moral dan etika. Perubahan sosial, lingkungan digital yang semakin kompleks, serta tekanan dari teman

⁸ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

⁹ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

sebaya dan media sosial sering kali mempengaruhi pandangan dan perilaku remaja. Dari tahun 2018 hingga saat ini peneliti telah mengamati berbagai macam krisis moral yang terjadi menyangkut remaja Desa Juwangen seperti tawuran antar pelajar, vandalisme, perkelahian, kebut-kebutan di jalan, judi online, minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, semakin rendahnya etika remaja terhadap orang tua, menjamurnya budaya pacaran, rendahnya kepedulian remaja terhadap ajaran agamanya, dan semakin maraknya remaja didalam menggunakan kemajuan teknologi untuk hal yang sia-sia dan negative.¹⁰ Dalam konteks ini, PRIMA berkomitmen untuk memberikan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak remaja yang lebih kuat, serta menyediakan wadah bagi mereka untuk mengembangkan potensi positifnya. Organisasi ini berupaya menjadi agen perubahan dalam membimbing remaja agar dapat mengatasi godaan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus utama PRIMA adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak dan etika, baik melalui program-program edukasi keagamaan, diskusi kelompok, hingga acara sosial yang mengajak remaja untuk terlibat dalam aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. PRIMA juga berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang positif dan mendukung.¹¹

¹⁰ Observasi, di Desa Juwangen, Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

¹¹ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penelitian ini akan difokuskan kepada strategi pembinaan akhlak pada remaja dalam membentuk karakter religius yang berlokasi di Desa Juwangen kel. Purwomartani Kec. Kalasan Kab. Sleman Yogyakarta.

Sesuai dengan fokus masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi remaja masjid dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman guna membentuk karakter yang religius ?
2. Bagaimana upaya remaja masjid didalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Muharram di Dusun Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan upaya remaja masjid Al-Muharram didalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

3. Untuk memaparkan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan akademik melalui pengkajian pustaka yang mendalam, serta mengembangkan pemahaman baik dalam hal teori maupun praktik sesuai dengan bidang ilmu yang menjadi fokus penelitian peneliti.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, upaya untuk memahami cara dan strategi pembinaan akhlak pada remaja di Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman diharapkan dapat berkontribusi pada pengayaan dan perluasan pengetahuan di bidang dakwah dan pendidikan agama Islam.
- b. Bagi pihak lain, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan mengenai upaya pembinaan akhlak pada remaja untuk membentuk karakter religius.
- c. Bagi lembaga, diharapkan output dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang berharga dalam mengembangkan upaya pembinaan akhlak remaja agar lebih berorientasi ke arah religiusitas.

D. Sistematis Pembahasan

Sistematika penguraian dalam skripsi ini dirangkai dalam lima bab dengan detail sebagai berikut :

Bab I menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, dan juga tata cara penulisan yang akan diikuti.

Bab II berisi analisis literatur dan kerangka teoritis. Dalam analisis literatur, akan disajikan kajian dari penelitian sebelumnya yang telah menjelajahi tema serupa dengan penelitian ini. Sementara itu, kerangka teoritis akan mengulas satu per satu aspek yang ada pada judul skripsi dan akan mengacu pada teori-teori yang relevan. Ini melibatkan pengertian pembinaan akhlak, pentingnya pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, tentang remaja dan ciri-cirinya, pembinaan remaja masjid, dan peran remaja Islam.

Bab III berfokus pada metodologi penelitian, termasuk pendekatan yang digunakan, penjelasan mengenai judul penelitian, lokasi riset, subjek atau informan yang terlibat, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah untuk memastikan keabsahan data.

Bab IV akan menampilkan hasil penelitian, meliputi gambaran tentang wilayah penelitian, visi-misi dari objek penelitian, struktur dari objek penelitian, dan juga pembahasan hasil penelitian yang akan meliputi strategi serta usaha pembinaan akhlak remaja, kegiatan yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pembinaan akhlak remaja.

Bab V akan memuat simpulan dari penelitian serta saran yang dihasilkan, yang secara keseluruhan menjadi titik akhir dari eksplorasi atas masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melangsungkan penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan beberapa referensi literatur yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Beberapa karya terdahulu yang berkaitan dengan topik ini telah diidentifikasi, seperti:

Penelitian pertama oleh M. Yendri dengan judul "*Pembinaan Akhlak Remaja melalui Kegiatan Keagamaan di Masjid Kelurahan Teluk Nilau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi*". Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Teluk Nilau Kabupaten Tanjung Jabung Barat, seperti juga bagaimana akhlak remaja di daerah tersebut, serta mengidentifikasi kendala dan usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di sana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling, dan untuk pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa remaja atau pemuda memiliki arah yang lebih positif jika mendapatkan bimbingan yang tepat dari teman sebaya dan tokoh masyarakat. Contohnya, memberikan fasilitas kegiatan

pembinaan keagamaan di masjid, khususnya untuk remaja dan pemuda.pemudanya.¹²

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah kepada strategi pembinaan akhlaknya sebagian besar lebih banyak mengarah kepada pelopor remajanya sebagai peran kepebinaannya, bagian ketakmiran hanya sebagai fasilitator pendukung tanpa dilibatkan lebih sebagai peran sentral.

Penelitian kedua oleh Fakhurrahman berjudul "*Pembinaan Akhlak Remaja melalui Risma (studi pada Risma Al-Iman Jl. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)*". Fokus pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah bagaimana pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh Risma Al-Iman di Nusa Indah, Kota Bengkulu. Juga, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembinaan akhlak remaja oleh Risma Al-Iman di Nusa Indah, Kota Bengkulu. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan digunakan adalah purposive sampling, dengan teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pembinaan akhlak remaja, faktor pendukung yang signifikan meliputi dukungan dari komunitas dan dedikasi yang kuat dari Risma sebagai organisasi remaja masjid. Ini terlihat melalui berbagai program kegiatan khusus remaja atau pemuda yang diadakan, serta fasilitas yang memadai di masjid. Namun, juga ada faktor

¹² M. Yendri, *Pembinaan Akhlak Remaja melalui Kegiatan Keagamaan di Masjid Kelurahan Teluk Nilau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi*, (Skripsi, FTK, UIN STS, Jambi, 2021).

penghambat seperti permasalahan kedisiplinan dan perbedaan pandangan antara anggota Risma.¹³

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah lebih kepada faktor pendukung dan penghambat didalam upaya pembinaan remaja yang relevan dengan masa kini yang lebih cenderung memanfaatkan kemajuan teknologi seperti melalui berbagai media sosial sebagai sarana syiar Islam untuk menarik minat remaja/pemuda nya.

Penelitian ketiga oleh Agustriawan berjudul "*Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*". Pertanyaan penelitian dalam kajian ini mencakup bagaimana peranan remaja masjid di Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, serta bagaimana proses pembinaan akhlak remaja yang dilakukan di wilayah tersebut. Penelitian ini juga mengarah pada pemahaman mengenai peran yang dimainkan oleh remaja masjid dalam mengembangkan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penentuan informan didasarkan pada purposive sampling, sementara metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran remaja masjid di Kelurahan Manorang Salo memiliki dampak strategis dalam memberdayakan remaja serta memakmurkan masjid. Hal ini terlihat dari peran mereka dalam setiap kajian Ahad pagi dan kegiatan bakti sosial. Selain itu, remaja masjid di

¹³ Fakhurrahman, *Pembinaan Akhlak Remaja melalui Risma*, (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2019)

wilayah tersebut juga berfokus pada cara merangkul remaja dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan menarik, termasuk kegiatan sosial, serta mengundang ustadz yang berkompeten untuk membimbing dan memberikan pembinaan kepada remaja.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah bagaimana program dan prosedur pembinaannya pada saat dilaksanakan, didalam meningkatkan pembinaan akhlak dan intelektualitas.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Ardhi Riansyah berjudul "Peran Group Nasyyid sebagai Media Dakwah untuk Membentuk Akhlak Anak-anak di MTs I Kota Bengkulu" memfokuskan pada bagaimana grup nasyyid berperan sebagai sarana dakwah dalam membentuk perilaku moral anak-anak di MTs I Kota Bengkulu. Pertanyaan utama dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu pertama, bagaimana pengaruh peran grup nasyyid sebagai media dakwah terhadap akhlak anak-anak di MTs I Kota Bengkulu, dan kedua, faktor-faktor pendukung dan penghambat peran grup nasyyid sebagai media dakwah dalam membentuk perilaku anak-anak di MTs I Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan dalam pemilihan informan, digunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa grup

¹⁴ Agustriawan, *Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*, (Skripsi, FAI, UMM, Makassar, 2019).

nasyid memiliki peran yang signifikan sebagai alat dakwah yang membentuk perilaku moral anak-anak di MTs I Kota Bengkulu.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah mengenai strategi penyampaian dakwahnya kepada para pemudanya serta prosedur dalam penyampiannya.

Penelitian Kelima, yang dilakukan oleh Nur Kholis berjudul "*Pembinaan Akhlakul Karimah pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2019*" mencakup dua hal utama. Pertama, pada tahun 2019, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan remaja di Desa Samban, Kecamatan Bawen, Provinsi Semarang. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan akhlakul karimah pada pemuda Mazziyatul Fataa melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan serta agenda mingguan, bulanan, dan tahunan yang diselenggarakan. Adapun perbedaanya adalah mengenai bagaimana metode penyampiannya dan media perantara yang digunakan untuk menarik minat pemudanya.

Penelitian keenam jurnal dari el-hekam oleh Syafril, Sirajul Munir, Kajian 2019, Dusun Batu Kakok Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto dengan judul penelitian "*Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Masjid di Masjid Thayyibah Desa Tumpuk Tangah Kecamatan Talawi*". Hasil penelitian menyatakan bahwa metode membina akhlak remaja melalui program kegiatan yang diadakan masjid seperti shalat berjamaah, majelis taklim, kegiatan sosial, PHBI, serta tadarus Al-Qur'an. Namun disamping proses berjalannya pembinaan tersebut terdapat

¹⁵ ArdhiRiansyah, *Peran Group Nasyid Sebagai Media Dakwah terhadap Akhlak Anak Mts I Kota Bengkulu*, (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2014).

hambatan atau kendala diantaranya kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap akhlak remaja, masih banyak remaja yang belum mau bergabung kepada organisasi remaja masjid dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya ibadah.

Adapun perbedaannya dengan penelitian diatas yaitu terletak pada bagian strategi penyampaian pembinaan akhlaknya hanya melalui perantara program masjidnya saja.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Sutri Yani berjudul "*Peran Teman Sebaya dalam Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Harsalakum Kota Bengkulu*" mengarah pada analisis peran yang dimainkan oleh teman sebaya dalam membentuk perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Quran Harsalakum, Kota Bengkulu. Penelitian ini mengusung dua pertanyaan penelitian, yaitu pertama, bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membentuk tingkah laku keagamaan para santri, dan kedua, bagaimana faktor-faktor yang mendorong atau menghambat proses pembentukan perilaku oleh teman sebaya. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan proses pemilihan informan dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Quran Harsalakum.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan yang digunakan untuk membina dan membentuk perilaku keagamaan, serta

subyek pelaku yang menjadi fokus, yaitu santri di pondok pesantren atau remaja di desa.¹⁶

Penelitian kedelapan skripsi yang ditulis oleh Eka Prasetya Mayang Sari, seorang mahasiswa IAIN Bengkulu, berjudul "*Analisis Manajemen Dakwah di Remaja Masjid (Risma) Al-Kahira di Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Lebong.*" Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada evaluasi aspek manajemen dakwah yang diterapkan di Remaja Masjid (Risma) Al-Kahira yang terletak di Kecamatan Selupu, Kabupaten Rejang Lebong. Pertanyaan pokok dalam penelitian ini meliputi bagaimana implementasi manajemen dakwah di lingkungan Remaja Masjid (Risma) Al-Kahira serta bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah yang dikelola oleh remaja masjid tersebut.

Terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini hanya menekankan pada aspek manajemen dakwah dan memberi sedikit perhatian terhadap strategi dan upaya yang dilakukan oleh remaja masjid dalam membina akhlak generasi muda di lingkungan pedesaan.¹⁷

¹⁶ Sutri Yani, *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Perilaku keagamaan Santri di Ponpes AlQuran Harsalakum kota Bengkulu*, (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2016).

¹⁷ Eka prasetya, *Manajemen Dakwah di Remaja Masjid (Risma) Al-Kahira di Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Lebong*, (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2017).

Novelty :

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai penerapan strategi pembinaan akhlak yang efektif kepada para remaja di Desa Juwangen untuk membentuk karakter yang religius. Penerapan strategi tersebut tertuang melalui beberapa pendekatan, yakni melalui pendekatan pendidikan agama Islam, pendekatan terhadap figur teladan, pendekatan lingkungan keluarga yang Islami, pendekatan penggunaan teknologi yang bijaksana, serta pendekatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Selanjutnya dalam penerapannya, remaja masjid mengupayakan kedalam beberapa metode, yakni pengadaan kajian Islam rutin setiap malam Ahad, mentoring oleh orang tua dan tokoh agama seperti semisal mengadakan seminar atau pengajian parenting pada pertemuan wali, pemanfaatan teknologi dan media sosial positif seperti semisal membuat konten-konten dakwah menarik di media sosial sesuai konteks kehidupan remaja, kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan kegiatan bakti sosial masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang positif semisal mengadakan olahraga bareng seperti futsal, badminton, dan renang.

Namun didalam berbagai pemaparan program tersebut yang paling ditonjolkan yaitu pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai media dan sarana dakwah kepada para remaja dengan berbagai simulasi konten yang menarik dan kekinian sebagai daya tarik mereka, pengadaan pengajian rutin setiap malam Ahad guna membentuk komunitas positif yang saling mendukung dan menghindarkan dari potensi perilaku negatif, serta setiap seminggu sekali mengadakan olahraga bersama seperti badminton, jogging, futsal, dan berenang

guna membentuk lingkungan teman sebaya yang positif dan mencairkan keakraban. Semua ini bertujuan untuk membantu dan mendorong remaja Desa Juwangen dalam menanamkan, membentuk, dan menjaga karakter religius dan moralitas kuat pada remaja didalam mereka menghadapi berbagai cobaan tantangan zaman dan degradasi moral ditengah pesatnya arus globalisasi saat ini.

B. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

Secara literal, pembinaan mengacu pada upaya yang dilakukan secara aktif dan berkelanjutan untuk menjaga dan mengembangkan sesuatu.¹⁸ Pengertian pembinaan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, mengembangkan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan. Pembinaan tidak dibatasi hanya pada lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di luar kedua lingkungan tersebut. Salah satu contoh pembinaan dilakukan melalui kegiatan keagamaan bagi remaja di masjid. Sedangkan pengertian pembinaan keagamaan merujuk pada semua upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kesadaran dan memelihara komitmen terhadap nilai-nilai agama secara konsisten, sehingga perilaku seorang individu selalu sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh agama dan masyarakat.

Akhlak, dalam pengertian linguistiknya, merujuk pada budi pekerti, norma-norma sosial, perilaku, kehormatan, dan segala sesuatu yang telah menjadi bagian dari kodrat manusia. Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 M), seorang ahli bidang akhlak yang terkenal, secara ringkas menyatakan bahwa akhlak adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku tanpa perlu melalui proses berpikir dan pertimbangan yang panjang. Sesuai dengan sudut pandang yang telah diuraikan sebelumnya, dalam Mu'jam al-

¹⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 1.

Wasith, Ibrahim Anis mengemukakan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang melekat dalam individu, yang memunculkan beragam tindakan baik atau buruk secara otomatis tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.¹⁹

Menurut Sa'adudin, akhlak memiliki beberapa arti, antara lain:

- a. Tabiat, yaitu sifat yang ada dalam diri manusia yang terbentuk tanpa disengaja dan tanpa paksaan.
- b. Adat, adalah sifat yang ada dalam diri manusia yang diusahakan melalui latihan, berdasarkan keinginan.
- c. Watak, yang mencakup unsur-unsur yang bersifat tabiat dan juga hal-hal yang diupayakan sehingga menjadi adat.

Suatu tindakan baru dapat disebut sebagai perbuatan akhlak jika memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Tindakan tersebut telah berakar kuat dalam jiwa seseorang, menjadi bagian dari kepribadian dirinya. Misalnya, jika seseorang, seperti si A, dianggap sebagai individu yang dermawan, berarti sikap dermawan tersebut telah menyatu dalam dirinya, diwujudkan tanpa ragu, di mana pun dan kapan pun, sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dari orang lain. Jika si A kadang-kadang dermawan dan kadang-kadang bakhil, maka belum dapat dikategorikan sebagai orang yang benar-benar dermawan.

¹⁹ Santalia Indo, *Akhlak Tasawuf*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm 60.

- 2) Perbuatan itu dilakukan dengan mudah dan tanpa perlu berpikir panjang. Perbuatan akhlak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan akal sehatnya, namun karena telah menjadi bagian dari dirinya, maka pelaksanaannya tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang berarti.
- 3) Perbuatan itu muncul dari diri seseorang yang melakukannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Tindakan itu dilakukan dengan tulus, bukan hanya pura-pura, atau semata-mata berpura-pura.
- 5) Tindakan tersebut (terutama perbuatan baik) dilakukan dengan ketulusan sepenuh hati karena Allah, bukan dengan tujuan mendapatkan pujian atau apresiasi dari orang lain..²⁰

Secara garis besar, akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yakni akhlak yang baik dan akhlak yang kurang baik. Dibawah ini terdapat uraian mengenai kedua varian akhlak tersebut:

a) Akhlak Baik (*Akhlakul Mahmudah*)

Adalah tindakan-tindakan yang selalu berada dalam kendali ilahi yang membawa dampak positif dan mendukung kemaslahatan umat, seperti kesabaran, kejujuran, rasa syukur, rendah hati (*tawadhu'*), dan segala hal yang bersifat baik.

Seseorang yang memiliki akhlak baik dan mengambil Nabi Muhammad SAW sebagai panutan atau teladan yang sempurna akan

²⁰ Heri Gunawan, *Ilmu Perilaku*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 10-12.

memiliki hubungan yang baik dengan sesama makhluk, sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis dengan saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian, manusia akan terhindar dari pikiran dan tindakan yang salah dan menyesatkan.²¹

b) Akhlak Tercela (*Akhlakul Madzmumah*)

Akhlak tercela merujuk pada perilaku yang tercermin melalui perkataan, tindakan, dan sikap yang tidak menggambarkan sifat yang baik. Akhlak buruk ini akan menghasilkan perbuatan yang merugikan serta sikap yang tidak pantas. Karakter buruk ini timbul dari dorongan hawa nafsu yang terjerumus dalam kejahatan, dan bisa menciptakan lingkungan yang merugikan dan merusak bagi kesejahteraan manusia. Beberapa contoh akhlak tercela meliputi sikap sombong, pengkhianatan, ketamakan, pesimisme, kemalasan, dan sejenisnya.

Kehadiran akhlak yang buruk ini mengakibatkan merosotnya moralitas, yang tampak jelas di berbagai lokasi, termasuk baik di kota besar maupun desa terpencil. Penurunan moralitas ini tidak hanya mempengaruhi kalangan dewasa, melainkan juga telah menyebar ke kalangan anak-anak dan remaja.²²

²¹ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

²² Hamzah Ya'qub, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2014), hlm. 35.

2. Pentingnya Pembinaan Akhlak

Dari tindakan perilaku akhlak seseorang, dapat dikenali kualitas imannya. Iman yang teguh akan menciptakan tindakan akhlak yang positif dan terhormat, sementara iman yang rapuh akan membawa dampak akhlak yang merugikan dan tidak baik. Orang dengan iman yang lemah cenderung tergoda untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang buruk, yang berdampak negatif pada dirinya sendiri maupun orang lain. Iman seseorang akan mencapai puncak kesempurnaannya hanya ketika iman tersebut diwujudkan melalui tindakan-tindakan baik dan luhur yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.²³ Pentingnya akhlak dalam ajaran Islam amatlah besar, dan akhlak serta taqwa diibaratkan "hasil" yang dihasilkan oleh pohon Islam yang bermula dari akidah, mencabangkan menjadi syari'ah, dan berdaun pada perilaku yang mengikuti prinsip-prinsip Islam.

Melalui etika perilaku seseorang, kita bisa mengukur kekokohan akidahnya, mengingat bahwa akhlak merupakan hasil nyata dari penerapan norma-norma Islam dalam rutinitas sehari-hari. Berikut adalah keutamaan dalam pembinaan akhlak dalam Islam :

- a. Apabila sejak masa kanak-kanak, seorang anak tumbuh dengan dasar iman yang kukuh kepada Allah SWT dan diajar untuk senantiasa menghormati serta mempercayakan diri sepenuhnya kepada-Nya, maka akan terbentuk kemampuan dan reaksi bawaan dalam menerima

²³ Http, Blogspot, *Urgensi Pembinaan Akhlak pada Remaja*, di Akses tgl 21 Agustus 2016.

segala kebaikan dan kemuliaan, serta terbiasa menunjukkan tingkah laku yang terpuji dan mulia.

- b. ini terjadi karena perlindungan agama yang berakar dalam batinnya, kebiasaan berdoa kepada Allah SWT yang telah meresap dalam dirinya, dan refleksi diri yang telah menguasai pemikiran serta perasaannya, menjadikannya menjauh dari sikap-sikap yang merugikan, kecenderungan untuk melakukan dosa, dan tradisi-tradisi buruk yang berasal dari masa jahiliyah. Dalam konteks ini, bahkan, penerimaan terhadap hal-hal baik akan menjadi rutinitas yang melekat pada dirinya, dan rasa gembira atas kemuliaan serta keutamaan akan menjadi ciri yang paling mencolok dalam sifatnya.²⁴

Pernyataan di atas mengilustrasikan urgensi pengembangan etika dan hubungannya yang tak terpisahkan dengan keyakinan. Jika seseorang memiliki karakter yang terjalin kuat dengan nilai-nilai luhur, mereka akan menghindari tindakan yang berpotensi merugikan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, komunitas, serta pada skala yang lebih luas, bagi bangsa dan negara.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, antara lain :²⁵

- a. Faktor Keluarga

²⁴ Ardhiriansyah, *Peran group Nasyyid terhadap Akhlak Anak Mts I kota Bengkulu*, (Bengkulu: Bimbingan Konseling Islam, Oktober 2013), hlm. 14.

²⁵ Ibid, hal. 75.

Lingkungan pertama di mana anak-anak memperoleh pengajaran mengenai etika adalah keluarga. Orang tua diharuskan mampu menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak, dengan mengedukasi mereka tentang prinsip-prinsip tata krama serta tingkah laku yang positif, berintegritas, benar, dan adil.²⁶

Disamping itu, dilingkungan keluarga juga sebaiknya terdapat konsep atau nilai-nilai seperti :

- 1) Orang tua membentuk lingkungan keluarga yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, Artinya, menciptakan suasana di rumah yang penuh dengan ketaatan dan kesadaran kepada Allah SWT dalam segala aspek aktivitas harian.
- 2) Menciptakan Keluarga yang Harmonis. Dalam hal ini, hubungan antara ayah, ibu, dan anak-anak berjalan dengan keselarasan tanpa adanya konflik. Di samping itu, menghindari perdebatan didepan anak dan bahasa yang kasar serta pembicaraan mengenai hal-hal pribadi juga dihindarkan, sebab tindakan tersebut dapat menurunkan kewibawaan terhadap orang tua..²⁷ Dan bisa berdampak terhadap perkembangan keseimbangan psikis anak.

²⁶ *Ibid*, hal .71.

²⁷ Selvia Adinata, *Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak*, (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2017), hlm. 23.

b. Sekolah

Institusi pendidikan berperan sebagai lingkungan kedua bagi anak-anak, tempat mereka mengasah dan mengembangkan karakter mereka. Proses pembelajaran dan pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, lalu diteruskan dan diperdalam di sekolah, sebab sekolah memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pembentukan etika bagi para siswa.²⁸ Perbedaannya terletak pada fokus sekolah yang menyajikan pendidikan formal dalam waktu yang lebih terbatas jika dibandingkan dengan pembelajaran di lingkungan keluarga. Namun, walaupun waktunya terbatas, peran ini tetap memiliki dampak besar dalam membentuk dan mengembangkan siswa. Oleh sebab itu, menjadi sangat krusial bagi seorang guru untuk masuk ke dalam kelas dengan membawa seluruh aspek kepribadian yang utuh, mencakup keyakinan, etika, pemikiran, sikap, serta pengetahuan yang berharga. Tampilan, komunikasi, interaksi dengan siswa, dan kondisi emosional serta mental juga harus dipertimbangkan dengan seksama. Ideologi dan pandangan yang dianut oleh guru juga wajib dijaga, mengingat seluruh aspek ini akan diabsorpsi oleh siswa secara tidak langsung melalui pengaruh yang dibawa oleh guru dan orang tua.

²⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.,1985), hlm. 71.

c. Masyarakat

Masyarakat muncul sebagai tahap ketiga dalam pendidikan setelah lingkungan keluarga dan pendidikan formal di sekolah. Tentu saja, dampak yang dimiliki oleh lingkungan sosial terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa remaja memiliki peran yang cukup besar. Masyarakat berperan sebagai tahap ketiga dalam pendidikan, setelah pendidikan di keluarga dan sekolah. Pengaruh yang dimiliki oleh lingkungan sosial ini dalam membentuk jiwa remaja tak dapat diabaikan. Meski sederhana, masyarakat juga ikut serta dalam tanggung jawab pembinaan. Masyarakat bisa didefinisikan sebagai kelompok individu yang terikat oleh identitas negara, budaya, dan agama tertentu. Tiap masyarakat memiliki norma-norma, peraturan, serta sistem kekuasaan yang unik. Pengaruh masyarakat berperan penting dalam membimbing pembentukan karakter, terutama melalui peran tokoh masyarakat dan pemimpin yang ada di dalamnya.²⁹ Karena itu, diharapkan masyarakat dapat mengadakan berbagai aktivitas yang memiliki nilai positif, contohnya dengan mendirikan organisasi keagamaan di masjid yang dapat menjadi pusat pendidikan. Selanjutnya, kegiatan dakwah dan pengembangan ilmu agama juga memiliki signifikansi, karena hal ini dapat memberikan kontribusi dalam mengasah moral individu. Dalam hal ini, kondisi yang baik dan stabil dalam masyarakat akan cenderung berdampak

²⁹ Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.,1985), hlm .44.

positif pada perkembangan karakter anak-anak. Sebaliknya, jika lingkungan sosial mengalami goncangan dan kurang memperhatikan etika, peluang berkembangnya akhlak pada anak-anak mungkin akan terhambat. Dengan mempertahankan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan menjadikannya sebagai bagian rutinitas, maka pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak akan tercapai.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Pentingnya pendidikan moral menjadi pusat perhatian dalam Islam, terbukti dari salah satu misi utama Rasulullah SAW yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak.

Adapun metode-metode pembinaan yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam adalah :³⁰

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah suatu contoh yang layak untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Rasulullah SAW menjadi figur teladan yang harus dijadikan panutan dan dicontoh dalam kehidupan. sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagimu”³¹

³⁰ Muzakir Husen, *Peranan Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kabupaten Lombok Barat*, (Skripsi, FITK, IAIN, Mataram, 2016), hal 23.

³¹ Al-Quran Terjemahan, hal 420.

Dengan demikian, sikap dan perilaku yang patut dijadikan contoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, seperti membantu orang yang membutuhkan bantuan, berpakaian dengan sopan, tidak berbohong, menghormati janji, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya. Namun yang paling penting, orang yang menjadi teladan harus berupaya mencapai prestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara Secara etimologi, kata "pembiasaan" berasal dari "biasa". Dalam bukunya "Seni Mendidik Anak", Muhammad Mursyid mengutip nasehat dari Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa *“seorang anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya bersih seperti mutiara, dan jika diberikan kebiasaan dan dorongan untuk melakukan kebaikan, ia akan tumbuh menjadi dewasa dengan terus berperilaku baik, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”*.

Dalam bidang psikologi perkembangan, teori konvergensi diakui, di mana lingkungan mampu membentuk karakter seseorang dengan mengembangkan potensi bawaan yang dimilikinya. Salah satu cara untuk menggali potensi tersebut adalah dengan membentuk kebiasaan positif. Oleh karena itu, kebiasaan yang positif dapat mengarahkan karakter seseorang menjadi bermoral tinggi.

Implementasi pendekatan pembiasaan ini meliputi berbagai hal, seperti rutin berwudhu, menjaga pola tidur, mengaji Al-Qur'an dan mengenal Asmaul Husna, menjalankan salat berjamaah di masjid atau

mushola, puasa secara berkala, serta memakan dengan tangan kanan, dan lain sebagainya. Menerapkan kebiasaan positif ini adalah metode yang efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik.

c. Metode *Mau'izhah*

Istilah "*mau'izhah*" berasal dari kata "*wa'zhu*" yang mengandung arti memberikan nasihat yang menginspirasi, diiringi dengan kata-kata yang lembut. Praktek metode memberikan nasihat ini melibatkan beberapa aspek, termasuk memberikan argumentasi yang logis, menjelaskan prinsip-prinsip universal dalam Islam, menyampaikan nasihat dengan penuh kewibawaan, berdasarkan landasan hukum, mengenai perintah kebaikan dan larangan yang salah, mengenai ibadah, dan lain sebagainya. Namun, hal yang paling esensial adalah bahwa orang yang memberikan nasihat harus menerapkan ajaran yang ia sampaikan dalam nasihat tersebut. Tanpa tindakan nyata yang sesuai, nasihat hanya akan berbentuk kata-kata hampa tanpa tindakan konkret.

d. Metode *Qishshah* (bercerita)

Metode "*qishshah*" dalam dunia pendidikan mengacu pada cara penyampaian materi pembelajaran melalui penceritaan suatu peristiwa dalam urutan kronologis, termasuk kejadian yang *riil* maupun *imajiner*. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan cerita-cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis memainkan peran penting, karena cerita-cerita tersebut mampu menarik perhatian, menggerakkan emosi,

dan memperdalam iman, seperti kisah-kisah dalam Surat Yusuf, Surah Bani Israil, dan lainnya.

Penerapan metode "*qishshah*" ini bisa dilakukan melalui berbagai media seperti perekaman audio, video, dan cerita tertulis atau berilustrasi. Pendidikan juga sebaiknya memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, setelah itu menjelaskan pelajaran moral dari cerita-cerita "*qishshah*" sebagai bentuk pengingat akan nilai-nilai karakter yang tinggi.

e. Metode *Tsawab* (balasan/ganjaran)

Dalam karya "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*" karya Armai Arief, dijelaskan bahwa "*tsawab*" bermakna sebagai "*hadiah*" dan "*hukuman*". Pendekatan ini memiliki peran penting dalam pembentukan etika, karena hadiah dan hukuman memiliki konsep yang serupa dengan "*reward and punishment*" dalam konteks pendidikan di Barat. Hadiah memiliki potensi sebagai motivator spiritual untuk memupuk perilaku positif, sementara hukuman mampu berfungsi sebagai pengendalian untuk mencegah perilaku yang tak diinginkan.

5. Remaja

Remaja adalah fase perkembangan yang terjadi di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Secara umum, istilah "remaja" merujuk pada individu yang berusia antara 10 hingga 22 tahun. Masa ini merupakan periode kritis dalam kehidupan seseorang karena melibatkan perubahan signifikan dalam

aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Remaja mengalami fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Dalam perspektif psikologi, masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berlangsung hingga sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Selama masa remaja, terjadi perubahan fisik yang pesat, seperti pertumbuhan tubuh yang dramatis, peningkatan berat badan dan tinggi badan, serta perkembangan karakteristik seksual seperti pertumbuhan payudara, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan suara. Selama masa perkembangan ini, remaja juga mengalami peningkatan dalam kemandirian dan sedang mencari identitas mereka sendiri. Proses berpikir mereka menjadi lebih logis, abstrak, dan idealis, dan mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di luar lingkungan keluarga.³²

Menurut Zulkifli, remaja memiliki ciri-ciri yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :³³

a. Perubahan fisik yang begitu cepat

Pada masa remaja, terjadi perubahan fisik yang berlangsung dengan cepat, bahkan lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan dewasa. Untuk menghadapi pertumbuhan yang pesat ini, remaja membutuhkan asupan makanan yang lebih banyak dan istirahat yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan tubuh mereka.

³² Hurlock, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

³³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Ofset, 1986), hlm.63.

b. Emosi liar/tak terkendali

Remaja memiliki keadaan emosi yang masih labil karena erat kaitannya dengan perubahan hormon. Pada suatu keadaan, mereka bisa merasa sangat senang, namun pada waktu lain bisa merasa sangat marah. Emosi remaja cenderung lebih kuat dan lebih dominan daripada pikiran yang realistis.

c. Pertumbuhan seksual yang signifikan

Pada remaja anak laki-laki terdapat tanda-tanda perkembangan seksual antara lain adalah produksi sperma oleh organ reproduksi, pengalaman masa mimpi pertama, yang kadang-kadang menyebabkan keluarnya sperma tanpa disadari. Sementara itu, pada wanita, tanda-tanda perkembangan seksual termasuk rahimnya telah dibuahi karena ia telah mengalami menstruasi (datang bulan) yang pertama.

d. Ketertarikan dengan lawan jenis

Dari segi biologis, manusia terbagi menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Saat berada dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai merasakan ketertarikan terhadap lawan jenisnya dan seringkali mulai terlibat dalam hubungan percintaan atau pacaran.

e. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini, remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan sekitarnya dan berusaha untuk memperoleh status dan peran penting, seperti dalam kegiatan sosial atau pertemanannya. Di tengah persaingan dan dinamika interaksi sosial, beberapa remaja mungkin cenderung

mengadopsi perilaku dan norma yang tidak selaras dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Godaan untuk terlibat dalam perilaku negatif seperti tawuran, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba menjadi lebih nyata. Lingkungan digital yang semakin luas juga membuka kemungkinan paparan pada konten yang kurang sesuai untuk usia mereka, mengakibatkan risiko pemahaman yang salah dan dampak negatif pada perilaku remaja.

f. Terikat dengan Kelompok

Dalam konteks kehidupan sosial, remaja cenderung memiliki ketertarikan kuat terhadap pergaulan sebaya, sehingga sering kali posisi orang tua mereka menjadi kurang dominan, dan sebaliknya, hubungan dengan kelompok teman sebaya menjadi lebih dominan. Proses ini merupakan bagian normal dari perkembangan remaja, di mana mereka mulai mencari identitas sosial dan mencoba untuk lebih mandiri dari lingkungan keluarga. Kelompok teman sebaya menjadi tempat di mana remaja merasa diterima, diakui, dan mendapatkan dukungan sosial yang penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan pada masa remaja.

g. Cara berpikir kausalitas

Kemampuan berpikir kausalitas, di mana remaja mampu memahami hubungan sebab dan akibat. Mereka sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga jika orang tua, guru, atau lingkungan sekitar masih memperlakukan mereka sebagai anak kecil, mereka akan menentangnya.

Dari perspektif tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri unik dan sifat khas remaja umumnya mencakup sifat yang keras kepala dan berani menantang nasihat orang tua dan guru. Mereka tampak berani dengan mengajukan argumen dan pertentangan, terutama pada situasi yang dirasa meragukan kebenarannya. Sifat ini mengharuskan orang tua dan pendidik untuk mempraktikkan kesabaran dan ketenangan hati.

Ciri remaja adalah fase umum dalam perkembangan setiap anak manusia, di mana terjadi perubahan fisik dan mental yang menyebabkan gejolak emosi. Ini adalah hal yang wajar, namun terkadang orang tua mungkin tidak mengerti atau salah dalam menyikapinya. Menuntut terlalu banyak dari remaja bukanlah sikap yang baik, begitu juga dengan memberikan kebebasan tanpa batas. Remaja membutuhkan pengertian empati dan juga arahan serta semangat dalam menghadapi masa-masa yang penuh perubahan ini.

Pentingnya memberi perhatian pada remaja saat ini adalah karena pergaulan mereka sangat mengkhawatirkan, karena pengaruh modernisasi global dan penurunan moral serta keimanan, terutama pada remaja. Hal ini sangat mempengaruhi masa depan bangsa, karena generasi muda adalah tulang punggung bangsa ini, dan keberhasilan atau kegagalan bangsa ini sangat bergantung pada generasi muda.

6. Pembinaan Persatuan Remaja Islam Masjid Al-Muharram

PRIMA merupakan sebuah perkumpulan yang menghimpun para remaja Islam yang memiliki hubungan dengan masjid. Organisasi ini ditandai dengan sifat yang dinamis dan progresif.³⁴ PRIMA ialah sebuah perkumpulan remaja beragama Islam yang memiliki keterikatan dengan masjid. Misi utama dari organisasi ini adalah memberikan arahan kepada para remaja agar berkembang menuju kedewasaan sekaligus meningkatkan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu, PRIMA juga memiliki tujuan untuk memelihara serta menyebarkan ajaran Islam, terutama di antara kaum muda dan masyarakat secara keseluruhan.³⁵

Peran yang dimainkan oleh remaja masjid memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat, karena mereka menunjukkan perhatian dan keterlibatan aktif dalam mengatasi beragam isu yang timbul di lingkungan sekitar, khususnya yang terkait dengan aspek agama. Sebagai penerus dan pilar kemajuan bangsa, kaum muda yang tergabung dalam organisasi PRIMA diharapkan mewakili muslim yang memiliki hubungan mendalam dengan tempat ibadah, perilaku dan tindakan mereka sejalan dengan nilai-nilai Islam, sopan santun, dan etika yang terpuji.³⁶

³⁴ Gatut Sunarta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008), hlm .35.

³⁵ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

³⁶ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PRIMA adalah sebuah organisasi yang hadir di tengah masyarakat dan terdiri dari pemuda-pemudi atau remaja yang memiliki rasa cinta terhadap masjid. Tujuan dari organisasi ini adalah melatih dan mengedukasi anggotanya dalam menerapkan nilai-nilai Islam guna membentuk komunitas masyarakat dan pemuda yang memiliki moralitas yang baik. Di lingkungan masjid, PRIMA terbentuk untuk memfasilitasi penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Ini menjadi tempat di mana remaja Muslim dapat mengambil bagian dalam beragam aktivitas sosial.

7. Peran Remaja Islam

Tugas utama remaja masjid adalah menjadi elemen sentral dalam struktur organisasi PRIMA, sebuah entitas yang mengumpulkan pemuda dan pemudi Muslim untuk turut serta secara aktif dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemuda di dalam lingkungan masjid dan pada skala sosial yang lebih luas. Dalam zaman yang modern ini, peran remaja masjid menjadi sangat signifikan dalam merumuskan evolusi Islam di dalam sebuah kelompok yang memiliki cinta pada masjid serta berupaya memajukannya. Beberapa peran remaja masjid antara lain sebagai berikut:

a. Memotivasi dan mengembangkan kreativitas remaja

Remaja masjid memiliki kemampuan untuk menginspirasi generasi muda Muslim dalam mengembangkan potensi individu melalui penyelenggaraan aktivitas yang menunjukkan daya kreatif mereka. Lewat pertemuan-pertemuan yang diadakan dalam semangat ketaatan kepada

Allah, remaja masjid berperan dalam memberikan pendidikan yang mendorong individu untuk menghubungkan semua aspek kehidupan dengan hubungan batin kepada Allah serta berasaskan pada pendidikan Islam yang merangkum semua hal.

b. Menjadi sarana pembentuk jari

Upaya pembinaan pada remaja masjid berperan dalam membimbing generasi muda Muslim untuk mengenali identitas mereka sebagai individu beragama Islam. Dengan memahami identitas ini, mereka akan memiliki kekokohan dan tidak mudah terpengaruh dalam menentukan tujuan hidup mereka.

c. Berperan sebagai penggerak dakwah Islam di masyarakat, terutama di kalangan pemuda

PRIMA berusaha menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan bagi umat Islam, terutama remaja dan pemuda pemudi, dengan maksud untuk menghidupkan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat. Dalam upaya ini, PRIMA ingin menciptakan lingkungan yang inspiratif dan memberikan dukungan bagi remaja dan pemuda pemudi agar dapat berinteraksi, belajar, dan turut serta aktif dalam kegiatan keagamaan. Melalui pendekatan ini, masjid dimaksudkan sebagai tempat yang ramah dan menyambut, dengan tujuan memotivasi remaja dan pemuda pemudi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan positif, seperti pengajian, kajian

agama, bakti sosial, program amal, serta berbagai aktivitas konstruktif lainnya yang berdampak positif pada komunitas.³⁷

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Remaja masjid memiliki tanggung jawab untuk memikirkan dan mengembangkan perkembangan Islam dalam lingkungan yang mencintai masjid dan berusaha untuk memakmurkannya. Beberapa peran remaja masjid termasuk memotivasi dan mengembangkan kreativitas remaja, menjadi sarana pembentuk jati diri, dan berperan sebagai penggerak dakwah Islam di masyarakat, terutama di kalangan pemuda.

Dengan berbagai peran yang dimainkan oleh remaja masjid di bawah bimbingan organisasi PRIMA, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman modern, memiliki identitas muslim yang teguh, dan berkontribusi dalam memperkuat keberadaan Islam dalam masyarakat secara positif.

³⁷ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengadopsi metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk merespon permasalahan yang telah dikemukakan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Tujuan penelitian ini adalah memberikan jawaban terkait strategi pembinaan akhlak pada remaja dalam membentuk karakter religius di kalangan Masjid Al-Muharram di Desa Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang ditujukan untuk menceritakan dan mengurai objek penelitian sesuai dengan situasi yang faktual.³⁹ Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan "apa adanya" mengenai variabel, gejala,

³⁸ Darmidi, Hamid, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 154.

³⁹ Sukardi, Basri, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 157.

atau keadaan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan dan prediksi terhadap gejala yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Yang khususnya lokasi tersebut terdapat Masjid Al-Muharram sebagai pusat penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi remaja masjid didalam membina akhlak remaja didalam membentuk karakter religius.

C. Teknik dan Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling (sample bertujuan). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ketika ada pertimbangan-pertimbangan khusus dalam pemilihan sampel.⁴⁰ Menurut Sugiyono, dalam purposive sampling dilakukan pemilihan subjek penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dan tujuan yang spesifik.⁴¹ Dengan mengacu pada pandangan tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan tujuan spesifik dari penelitian mengenai "strategi pembinaan akhlak pada remaja dalam membentuk karakter religius" (studi kasus di Masjid Al-Muharram Juwangen,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta. Sleman, Yogyakarta, 2010) hlm .97.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cetakan ke 7, Bandung: Alfabeta, 2012), hlm .216.

Purwomartani, Kalasan, Dengan demikian peneliti mengambil subjek penelitian yaitu remaja masjid, pembina PRIMA, ketua pengurus PRIMA, anggota ketakmiran Masjid Al-Muharram dan masyarakat. Kriteria yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan anggota yang secara aktif terlibat dalam organisasi PRIMA dan secara rutin mengikuti kegiatan yang diadakan setiap minggu.
2. Informan harus memiliki keterkaitan langsung dengan situasi atau peristiwa yang relevan dengan penelitian.
3. Informan bersedia untuk diwawancarai dan memperbolehkan kegiatan mereka direkam selama proses wawancara atau penelitian berlangsung.
4. Informan memiliki kemampuan untuk menggambarkan kembali fenomena yang telah terjadi di dalam organisasi PRIMA.

Berdasarkan kriteria informan yang telah disebutkan, penelitian ini akan melibatkan 8 orang sebagai informan. Informan tersebut terdiri dari remaja yang aktif di masjid, pembina PRIMA, ketua pengurus PRIMA, anggota ketakmiran Masjid Al-Muharram, dan masyarakat umum.

E. Sumber Data

Selanjutnya, data penelitian yang diperoleh melalui dua metode, yaitu data primer dan data sekunder.:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, di mana peneliti mengambil data tersebut secara langsung dari responden atau sumber yang terlibat. Semua tindakan yang diamati atau

wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan sumber utama data. Data utama ini dapat dicatat melalui catatan tertulis, rekaman video, atau rekaman suara. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh akan mencakup informasi dari remaja masjid, pembina PRIMA, ketua pengurus PRIMA, anggota ketakmiran Masjid Al-Muharram, dan masyarakat umum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui sumber lain selain subjek penelitian. Data ini digunakan sebagai pelengkap dan mencakup dokumentasi, foto, rekaman suara, gambar, sejarah dan struktur organisasi, serta laporan-laporan yang tersedia di PRIMA.⁴² Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari ketua PRIMA saat ini dan mantan pengurus PRIMA sebelumnya berupa dokumentasi foto, rekaman suara, dan berkas-berkas laporan PRIMA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang valid. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam proses penelitian ini, teknik pengumpulan informasi yang diterapkan adalah :

1. Observasi

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm 91-92.

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati subjek dan objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan yang dilakukan⁴³. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung dan mendekati kegiatan yang sedang berlangsung dalam berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan remaja masjid Al-Muharram dalam kurun waktu 5 tahun dimulai sejak 2018 hingga ditahun 2023 untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan spesifik.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dialog yang memiliki tujuan tertentu. Dialog tersebut terjadi antara pewawancara (*interviewer*) yang bertanya dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Karena berkaitan dengan data, wawancara menjadi elemen penting dalam proses penelitian. Pentingnya wawancara karena melibatkan interaksi antara pewawancara dan responden dengan menggunakan simbol-simbol tertentu (seperti bahasa) yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak, karena hal ini berdampak pada kualitas data yang diperoleh. Selain itu, situasi saat wawancara dan topik yang dibahas juga mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan⁴⁴. Dalam

⁴³ *Ibid*, hal 226

⁴⁴ *Ibid*, hal 231

penelitian kali ini informan yang diwawancarai melibatkan 8 orang sebagai informan. Informan tersebut terdiri dari remaja yang aktif di masjid, pembina PRIMA, ketua pengurus PRIMA, anggota ketakmiran Masjid Al-Muharram, dan masyarakat umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi dapat berupa catatan tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu tertentu. Penggunaan studi dokumen sebagai metode pelengkap dalam penelitian kualitatif melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁵

Dokumentasi adalah metode alternatif untuk mendapatkan data dari responden. Dalam teknik ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan responden atau tempat di mana responden tinggal atau melakukan kegiatan dalam situasi tertentu.⁴⁶ Yang menyangkut pada pembinaan akhlak remaja Islam di Desa Juwangen. Dalam penelitian ini dokumentasi tersebut berupa hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan program-program yang telah diadakan PRIMA, jadwal kegiatan PRIMA, proses belajar mengajar PRIMA, dan dokumen-dokumen penunjang kegiatan lainnya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm .204.

⁴⁶ Hamid Darmidi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 226.

G. Keabsahan Data

Kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif melibatkan makna subjektif yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti terhadap proses penelitian itu sendiri. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian kredibilitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi objek yang sebenarnya. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi mengacu pada pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi dilakukan melalui tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁴⁷

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji keabsahan data, triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Peneliti mencari informasi tentang topik yang sedang diteliti dari berbagai sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber yang digunakan, semakin baik hasilnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membaca berbagai literatur yang relevan agar pemahaman teorinya menjadi lebih komprehensif.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 294.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang melibatkan penggunaan lebih dari satu teknik dalam menganalisis data penelitian. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, peneliti memverifikasi data dengan menggunakan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai metode ini, peneliti diharapkan dapat menganalisis data yang telah terkumpul secara menyeluruh dan memberikan informasi yang komprehensif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan metode yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memeriksa waktu atau kesempatan yang berbeda. Melalui triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan metode penelitian yang sama pada waktu atau situasi yang berbeda secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten. Hasil akhir dari penelitian kualitatif menghasilkan rangkuman informasi yang ditemukan. Selanjutnya, informasi tersebut dapat digabungkan dengan pandangan teoritis yang relevan guna menghindari bias dari masing-masing peneliti berdasarkan temuan atau kesimpulan yang telah diperoleh. Selain itu, triangulasi teori juga dapat digunakan untuk mendalami pemahaman

peneliti dan menggali pengetahuan teoritis yang lebih mendalam berdasarkan analisis data yang telah diperoleh⁴⁸.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kredibilitas data hasil tes, dilakukan triangulasi dengan membandingkan data dan dokumen yang diamati dengan data hasil wawancara. Triangulasi ini memungkinkan pengumpulan informasi yang dapat dipercaya. Selain itu, penelitian kualitatif ini dilakukan secara berulang dalam waktu yang berbeda menggunakan berbagai alat untuk mengumpulkan data.

H. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini terjadi sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ini mengindikasikan bahwa analisis data dimulai pada tahap perumusan dan deskripsi masalah sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, serta berkesinambungan hingga tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, penekanan utama analisis data berfokus pada periode waktu di lapangan yang beriringan dengan proses pengumpulan informasi.⁴⁹ Menurut Miles and Huberman seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kejenuhan data. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 241.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 245.

drawing/verification). Secara ringkas, ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan proses berfikir yang membutuhkan sensitivitas, kecerdasan, dan pemahaman yang mendalam. Proses ini terkait dengan strategi pembinaan akhlak pada remaja melalui kegiatan remaja di Masjid Al-Muharram.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan representasi informasi yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan melalui teks naratif yang menjelaskan informasi tentang strategi pembinaan akhlak pada remaja melalui kegiatan remaja di Masjid Al-Muharram.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penerarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas dan menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian. Temuan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori yang terkait dengan proses penelitian terhadap strategi pembinaan akhlak pada remaja melalui organisasi remaja di Masjid Al-Muharram.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246-252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PRIMA

Pada tahun 1983, sebuah masjid didirikan di atas lahan milik tanah kas desa di Desa Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan ibadah sehari-hari, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kemasyarakatan. Hingga pada tahun 2013, jumlah jamaah yang kian terus bertambah mendorong pengelola masjid untuk melakukan renovasi dan perluasan bangunan. Sebelumnya, bangunan masjid memiliki luas 480m², namun melalui perluasan ini, luas bangunan meningkat menjadi 820m², dengan tambahan volume bangunan sebesar 340m².⁵¹ Seiring berlalunya waktu, Masjid Al-Muharram berinisiatif mendirikan organisasi PRIMA sebagai usaha untuk menarik partisipasi pemuda dan pemudi dalam upaya memakmurkan masjid. Selain itu, ada juga program TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang didirikan, yang bertujuan sebagai tempat pembelajaran Al-Quran khusus untuk anak-anak sampai beranjak remaja. Sementara itu, untuk kaum ibu-ibu, telah dibentuk majelis taklim sebagai sarana pembelajaran agama. Selama observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi Masjid Al-Muharram di Desa

⁵¹ Wawancara Kepada Bapak Nawawi, Selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 13.00 WIB

Juwangen, peneliti menemukan beberapa jadwal kegiatan PRIMA yang terpampang di dinding masjid dan pada sebagian media online. Program PRIMA ini telah berjalan cukup lama, dimulai sejak tahun 1989 hingga saat ini.⁵²

PRIMA adalah sebuah lembaga non-formal yang didirikan oleh mayoritas remaja muslim dengan tujuan untuk membina akhlak remaja dalam lingkungan masyarakat. Lembaga ini terdiri dari sekitar 40 orang muda-mudi remaja dan berlokasi di Desa Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh PRIMA berhubungan dengan ajaran keislaman, akhlak spiritual dan peningkatan intelektualitas/ilmu pengetahuan umum. Tujuan utama daripada organisasi PRIMA adalah meningkatkan akhlak religius atau spiritual remaja sembari memberikan ilmu pengetahuan umum dari para tokoh agama dan figur teladan selain dari kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal. Ini dilakukan dengan tujuan menjaga dan membentuk generasi muda yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan karakter religiusitas yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan remaja.⁵³

Di zaman modern ini, dengan meningkatnya arus globalisasi, sangat penting untuk memberikan perlindungan khusus bagi arah perkembangan remaja agar mereka menjadi calon penerus bangsa yang berkualitas secara

⁵² Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

⁵³ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

spiritual dan intelektual. Untuk itu, diperlukan pendirian suatu wadah khusus bagi remaja agar mereka dapat mengembangkan kreativitas, ide-ide, dan bakat-bakat mereka dengan lebih baik dan terarah. Melalui wadah ini, diharapkan remaja Islam di Desa Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, yang memiliki banyak penduduk muda, dapat dilatih, didorong, dan diarahkan menjadi individu yang lebih berkualitas secara kepribadian serta lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁴

Dalam sejarah PRIMA, pelopor utama atau pendiri awalnya adalah Mas Efendi. Ia adalah seorang mahasiswa UIN Yogyakarta yang merupakan seorang pendatang di Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman dan menetap di rumah Ibu Hj. Widodo salah satu warga asli di Desa Juwangen. Mas Evendi dikenal sebagai seseorang yang memiliki semangat dakwah tinggi, hal tersebut yang memotivasinya untuk memelopori pergerakan remaja muslim di Desa Juwangen. Pada tahun 1989, bersama dengan Mas Cahyo Putranto, warga asli setempat, Mas Evendi berperan dalam mendirikan PRIMA. Sebelum PRIMA didirikan, mereka sebelumnya berkolaborasi dengan SASMI, sebuah himpunan mahasiswa Islam di kampus UKRIM yang mayoritas mahasiswanya adalah non-Muslim. Jadi istilahnya ada organisasi Islamnya didalam kampus yang mayoritas beragama non-Islam. Kolaborasi tersebut menjadi pemicu terbentuknya PRIMA sebagai wadah bagi remaja Muslim di Desa Juwangen. Setelah PRIMA berdiri, struktur kepengurusan mulai terbentuk dengan melibatkan ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara untuk memastikan

⁵⁴ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

kelancaran dan efisiensi kegiatan organisasi remaja islam. Sejak saat itu, PRIMA terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi remaja dalam mengembangkan dakwah Islam, mengasah kreativitas dan ide-ide remaja muslim di Desa Juwangen. Organisasi ini semakin tumbuh dan berkembang dengan inisiatif dari para remaja lingkungan masjid. Dapat didefinisikan bahwa remaja masjid adalah golongan orang yang berusia muda sebagai pengganti remaja masjid terdahulu. Dalam hal ini terdiri dari usia 16 sampai dengan 25 tahunan.⁵⁵

Dalam perkembangannya di masyarakat, PRIMA berfungsi sebagai salah satu motor penggerak dan wadah didalam memberikan pengajaran spiritual serta memastikan arah perkembangan jiwa yang baik bagi remaja selaras dengan ajaran Islam. Pembinaan bagi remaja yang ada pada kalangan masyarakat adalah melalui PRIMA yang pusat kegiatannya dilakukan di masjid. PRIMA bertujuan untuk memberikan wadah yang positif untuk menanamkan ajaran serta nilai-nilai agama, terutama menyangkut norma dan akhlak bagi remaja. Keberadaan PRIMA juga dimanfaatkan untuk memakmurkan masjid dan mengarahkan para remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam.⁵⁶ Sejak PRIMA didirikan, posisi ketua telah mengalami beberapa pergantian. Kepemimpinan ketua berlangsung selama 4 tahun sekali, dan

⁵⁵ Hanif Rahmawan, *Ceramah Kajian Keislaman tentang Sejarah Berdirinya PRIMA*, Masjid Al-Muharram Juwangen Kalasan Sleman Yogyakarta, 2 Juni 2019.

⁵⁶ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

beberapa di antaranya ada yang menjabat sebagai ketua selama 2 periode. Saat ini, PRIMA dipimpin oleh Mas Naufal Rahil sebagai ketua remaja masjid. Komunitas ini memiliki 40 anggota yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SMP hingga jenjang perkuliahan. PRIMA mengadakan kegiatan secara rutin setiap Minggu pada malam Ahad. Saat ini, PRIMA telah melaksanakan berbagai macam kegiatan. Beberapa kegiatan yang telah diadakan oleh PRIMA antara lain:⁵⁷

1. Kajian rutin setiap malam ahad yang diadakan keliling dari rumah ke rumah warga. Berisi kegiatan didalamnya seperti shalawatan, tadarus Al-qur'an, pembacaan hadits beserta hikmahnya, materi tematik dari ustadz/ustadzah tokoh agama dan figur teladan, Infaq dan pembahasan terkait kegiatan PRIMA (sesi sharing time).
2. Olahraga PRIMA seperti badminton, futsal dan renang yang dilaksanakan setidaknya setiap sebulan dua kali pertemuan.
3. Acara Camp PRIMA tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat ukhuwah remaja islamiyah.
4. Bagi-bagi ta'jil dan buka bersama PRIMA yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.
5. Nonton bareng film motivasi dari PRIMA yang diadakan setiap menjelang hari-hari besar seperti Israa Miraj, Maulid Nabi, hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari ibu, dll.

⁵⁷ Wawancara kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 9 Agustus 2023 Pukul 19:00 – 19:30 WIB

6. Pesantren kilat PRIMA yang diadakan setiap bulan Ramadhan sebagai pembinaan spiritual remaja dan ukhuwah Islamiah.
7. Pembagian baksos kepada keluarga kurang mampu setiap hari Jum'at di bulan Ramadhan selama covid.
8. Takbiran keliling setiap menjelang Ramadhan, menjelang hari raya Idul fitri dan Idul adha.
9. Kunjungan sosial ke panti asuhan di bulan Ramadhan untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan sosial.
10. Pembuatan mading dan hiasan masjid dalam rangka menyambut dan memeriahkan bulan suci Ramadhan.
11. Kegiatan Hadrah setiap malam jum'at atau malam sabtu.
12. Kolaborasi ngaji bareng dengan perkumpulan remaja masjid lain diluar pedesaan untuk menambah daya tarik minat pengajian remaja, untuk bertukar ide-ide, dan strategi didalam membina akhlak remaja.
13. Kegiatan bakti sosial dan penggalangan dana untuk daerah yang terdampak korban bencana alam.
14. Kegiatan pelatihan manasik Haji menjelang hari raya Idul Adha yang diselenggarakan bersama santri TPA Al-Muharram.

Pertemuan rutin PRIMA diadakan setiap malam Ahad, yang beranggotakan kurang lebih 30 orang. Kegiatan mingguan dan kegiatan lainnya disesuaikan serta berdasarkan kesepakatan antara pembina dan pengurus PRIMA. Semua kegiatan yang diselenggarakan oleh PRIMA merupakan kegiatan yang berhubungan dengan ajaran Islam, yang memuat tentang

penanaman akhlak dan intelektualitas. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah dalam rangka meningkatkan akhlak pada remaja yang dibarengi dengan pemberian intelektualitas sebagai perwujudan usaha membentuk manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan yang memiliki karakter religiusitas sebagai pengontrol diri dalam menyikapi tantangan zaman pada kehidupan sehari-hari remaja dan kehidupan remaja di masa depan atau di masa mendatang.⁵⁸

2. Visi dan Misi PRIMA

a. Visi

Membentuk generasi pemuda pemudi muslim yang kreatif, ber solidaritas tinggi

b. Misi

Meningkatkan ukhuwah islamiyah

Utama dalam menguji

Selangkah lebih maju

Life skill

Inisiatif tinggi

Menjadi wadah bagi penyaluran potensi, bakat dan kreatifitas remaja.⁵⁹

3. Keadaan Umum Fasilitas Masjid Al-Muharram dan PRIMA

Ketersediaan fasilitas di Masjid Al-Muharram Juwangen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran aktivitas organisasi remaja

⁵⁸ Wawancara kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 9 Agustus 2023 Pukul 19:00 – 19:30 WIB.

⁵⁹ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

PRIMA. Oleh karena itu, berikut adalah rincian mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di masjid tersebut.⁶⁰

Tabel. 1
sarana dan prasarana PRIMA

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Perlengkapan hadrah	1 set
2	Sekretaris Prima	1 ruangan
3	Papan tulis	2 buah
4	Meja Panjang	4 buah
5	Kipas angin	4 buah
6	ATK	1 set
7	Laptop, proyektor, layar proyektor	1 set
8	Al-Qur'an	50 buah
9	Perlengkapan Kebersihan	1 set
10	Perlengkapan Makan	1 set
11	Tikar	17 buah
12	Jam digital, jam analog	1 buah
13	Sistem keamanan/CCTV	6 buah
14	Wifi	1 set indihome 20 MBps

⁶⁰ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

15	Pengeras suara/sound	1 set
16	Almari Al-Quran	2 buah
17	Almari buku	1 buah
18	Almari piala	1 buah
19	Almari mukena	1 buah
20	Running text	1 buah
21	Tenda	3 buah
22	Kursi plastic	220 buah
23	Perlengkapan masak	1 set

Semua fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kemaslahatan serta kemajuan dan partisipasi anggota remaja PRIMA dalam berbagai aspek kegiatan keagamaan, sosial, dan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana ini, diharapkan organisasi remaja masjid PRIMA dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan manfaat positif bagi komunitas serta anggotanya.

4. Letak Geografis Masjid

a. Letak Administratif

Secara administratif Masjid Al-Muharram terletak di :

- Kecamatan : Kalasan
- Desa : Juwangen RT/RW:004/002
- Kabupaten : Sleman
- Provinsi : Yogyakarta

- b. Luas Tanah : 830 m²
- c. Status Tanah : Kas Desa(tanah lungguh)
- d. Luas Bangunan : 490 m²

PETIKAN DAFTAR BUKU LETTER C

Desa : Purwomartani
Nama pemilik tanah : Desa Purwomartani Kalasan
Tempat tinggal : Purwomartani, Kalasan, Sleman
 Kecamatan : Kalasan
 No. Letter C : -
 Kelurahan Lama : Kadirojo

TANAH PERTANIAN						TANAH PEKARANGAN					
Nomor petisi dan huruf bagian petisi	Kelas	Menurut Daftar Perincian			Sebab dan tanggal perubahan	Nomor petisi dan huruf bagian petisi	Kelas	Menurut Daftar Perincian			Sebab dan tanggal perubahan
		Luas Milik		Pajak				Luas Milik		Pajak	
		Ha.	m ²	Rp.				S	Ha.	m ²	
168	SL.II		340								
169	SL.II		490								

Turunan telah sesuai dengan "Daftar Asli"

Purwomartani, 22 September 2010
 KEPALA DESA PURWOMARTANI

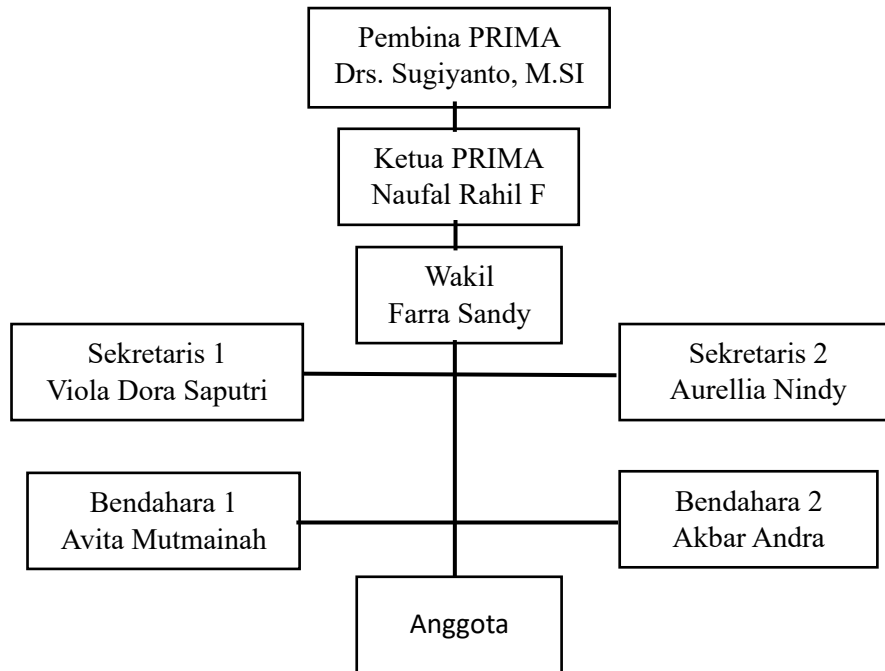
(Dokumen Takmir Masjid Al-Muharram Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman
 Yogyakarta)

5. Struktur Pengurus Masjid Al-Muharram dan Struktur Pengurus PRIMA

SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID AL MUHARRAM	
<p><u>PENASIHAT</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Sukri 2. Bp. Syamsul Anwar 3. Bp. Bambang MU 4. Bp. Wahyudi <p><u>KETUA</u></p> <p>Bp. Prasetyo H</p> <p><u>WK KETUA</u></p> <p>Bp. Nawawi</p> <p><u>SEKRETARIS</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Safie 2. Bp. Setyo aji <p><u>BENDAHARA</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Slamet Ansori <p><u>BIDANG DAKWAH DAN IBADAH</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Gunadi 2. Bp. Samino 3. Bp. Wiranto <p><u>BIDANG SARANA DAN PRASARANA</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Subagyo 2. Bp. Setiyono 3. Bp. S. Kusbowo 4. Bp. Alip Sobri 5. Bp. Tugiran 6. Bp. Bambang S 7. Bp. Agus W 8. Bp. Gunawan 9. Bp. Subarjo <p><u>Seksi Kebersihan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Nawawi 2. Bp. Sumedi 3. Bp. Jamal <p><u>Seksi Keamanan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Suyatno 2. Bp. Amin 	<p><u>BIDANG PENDIDIKAN DAN REMAJA</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Sugiyanto 2. Bp. Riyan Bramantyo 3. Ketua Prima <p><u>BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bp. Suradiyanto 2. Bp. Sudaryanto 3. Bp. Haryono 4. Bp. Maskur 5. Humas 2 <p><u>BIDANG KEPUTRIAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu. Bariyah 2. Ibu. Yani Nawawi 3. Ibu. Giyanto 4. Ibu. Samino 5. Ibu. Wahyudi 6. Ibu. Emi 7. Ibu. Dwi Slamet 8. Ibu. Gunadi 9. Ibu. Suryanti (Bu Dur)

(Dokumen Takmir Masjid Al-Muharram Juwangen Purwomartani Kalasan
Sleman Yogyakarta)

Susunan Pengurus PRIMA Masjid Al-Muharram



(Dokumen PRIMA Al-Muharram)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja Desa Juwangen dalam Membentuk Karakter Religius di Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Pengertian pembinaan secara umum yaitu suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok. Tujuan utamanya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam berbagai aspek

kehidupan.⁶¹ Remaja merupakan masa transisi yang penuh akan tantangan, di mana mereka perlu dibimbing untuk menghadapi berbagai godaan dan cobaan dalam menjalankan agama. Pembinaan akhlak pada remaja memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter religius Islam yang kokoh dan berintegritas. Dalam Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Anis menyatakan bahwa akhlak adalah karakteristik yang melekat dalam diri seseorang, yang melahirkan berbagai jenis tindakan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶²

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sugianto selaku pembina remaja masjid Al-Muharram/PRIMA ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai pentingnya strategi pembinaan akhlak kepada remaja Desa Juwangen, beliau mengatakan :

“Saya beranggapan bahwa berbagai program pembinaan akhlak kepada remaja Desa Juwangen yang diselenggarakan oleh PRIMA memiliki nilai yang sangat penting dalam membentuk kepribadian pada remaja. Berbagai program yang ada memberikan wadah bagi remaja untuk mendalami nilai-nilai agama dan mengembangkan akhlak yang baik, yang pada akhirnya akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif kedalam masyarakat. program-program pembinaan akhlak memberikan remaja akses lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai agamanya. Dalam lingkungan yang semakin kompleks seperti sekarang, memiliki pemahaman yang kuat tentang agama menjadi kunci untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan etika. Program yang ada memberikan landasan yang kokoh bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dunia remaja mereka.”⁶³

⁶¹ Fakhurrahman, *Pembinaan Akhlak Remaja melalui Risma*, (Skripsi : FUAD, IAIN, Bengkulu, 2019)

⁶² Santalia Indo, *Akhlak Tasawuf*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 60.

⁶³ Wawancara Kepada Bapak Sugianto , Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

Hal ini diungkapkan pula oleh ketua remaja masjid yaitu mas Naufal Rahil tentang pentingnya pembinaan akhlak kepada remaja dimasa sekarang, beliau mengatakan :

“Penting sekali mas, program-program pembinaan kepada remaja yang ada dapat memberikan lingkungan yang positif dan mendukung. Remaja dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki tujuan serupa dalam mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung dalam membangun karakter religius, di mana mereka dapat saling memotivasi dan memberikan contoh yang baik satu sama lain.”⁶⁴

Selanjutnya menurut pandangan bapak Nawawi selaku wakil ketua takmir Masjid Al-Muharram, mengenai pentingnya strategi pembinaan akhlak pada remaja, beliau berpendapat :

“Program pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen menjadi hal yang penting karena bisa sebagai salah satu fondasi utama selain keluarga dalam membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, dan bermoral. Melalui berbagai program pembinaan yang ada, remaja akan diajarkan nilai-nilai kebaikan, etika, dan pengendalian diri yang menjadi landasan kuat untuk menghadapi tantangan sosial dan budaya modern saat ini. Dengan memiliki akhlak yang baik, remaja tidak hanya akan membentuk masa depan mereka sendiri secara positif, tetapi juga berperan dalam memelihara nilai-nilai tradisional dan menjaga keseimbangan sosial di Desa Juwangen.”⁶⁵

Dari ketiga hasil wawancara diatas tentang pentingnya strategi pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berbagai pendekatan pembinaan akhlak kepada remaja Desa Juwangen memiliki nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian remaja. Berbagai program pendekatan yang ada

⁶⁴ Wawancara Kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

⁶⁵ Wawancara Kepada Bapak Nawawi, Selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 13.00 WIB

memberikan wadah bagi remaja untuk mendalami nilai-nilai agama, mengembangkan akhlak yang baik, dan menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Berbagai strategi pembinaan yang ada memungkinkan remaja untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, yang sangat penting dalam menghadapi kompleksitas lingkungan saat ini. Dalam lingkungan yang semakin kompleks, program pembinaan akhlak memberikan landasan yang kokoh bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki tujuan serupa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, menciptakan suasana yang mendukung dalam membangun karakter religius, dan saling memotivasi satu sama lain. Dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan, etika, dan pengendalian diri, Dengan memiliki akhlak yang baik, mereka tidak hanya membentuk masa depan mereka sendiri secara positif, tetapi juga berperan dalam memelihara nilai-nilai tradisional dan menjaga keseimbangan sosial di Desa Juwangen. Oleh karena itu, program pembinaan akhlak remaja tersebut memiliki nilai yang sangat penting bagi remaja dalam membangun komunitas yang lebih baik dan menjawab setiap tantangan kehidupan pada remaja.

Pembinaan akhlak pada remaja dalam konteks Islam adalah proses penting dalam membentuk karakter religius yang kuat dan berakar pada ajaran agama. Akhlak yang baik menjadi landasan untuk menghasilkan

individu yang bertaqwa, jujur, amanah, bertanggung jawab, memiliki rasa empati, toleransi dan memiliki sikap peduli tinggi terhadap sesama.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rosdalela selaku orang tua dari remaja yang mengikuti program pembinaan remaja masjid/ PRIMA, beliau mengatakan :

“Menurut saya, program pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen yang dilakukan oleh remaja masjid memiliki pengaruh yang baik dalam peningkatan karakter religiusitas anak remaja di rumah serta masyarakat. Melalui program itu, remaja mempelajari nilai-nilai agama dan tata krama yang diterapkan kedalam konteks kehidupan sehari-hari. Seperti membiasakan mengucap salam, membiasakan kata tolong, terimakasih, dan kata maaf didalam kehidupan sehari-hari, etika berkomunikasi yang baik kepada yang lebih tua, dsb..”⁶⁶

Selanjutnya pandangan dari ibu Setiyono selaku orang tua dari salah satu remaja Desa Juwangen, mengenai pentingnya pembinaan akhlak pada usia remaja, beliau mengatakan :

“Remaja yang terlibat dalam program pembinaan akhlak cenderung menjadi contoh dan teladan bagi teman sebaya mereka dan masyarakat sekitar. Dengan cara ini, program tersebut tidak hanya membentuk karakter religiusitas pada anak remaja, tetapi juga berkontribusi pada menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih bermoral di Desa Juwangen.”⁶⁷

Dari pernyataan dan penjelasan kedua orang tua remaja diatas dapat kita pahami kembali bahwa program pembinaan akhlak kepada remaja Desa Juwangen memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan karakter religiusitas anak remaja di rumah dan masyarakat. Melalui berbagai pendekatan program yang ada remaja memperoleh pemahaman tentang

⁶⁶ Wawancara Kepada Ibu Rosdalela, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Juwangen, 27 Agustus 2023 Pukul 15.30 WIB

⁶⁷ Wawancara Kepada Ibu Setiyono, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Juwangen, 27 Agustus 2023 Pukul 15.45 WIB

nilai-nilai agama dan tata krama yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar, berkembang, lalu terbiasa seperti halnya mengucapkan salam, mengucap tolong, terimakasih, dan maaf, serta etika berkomunikasi yang baik, termasuk menghormati yang lebih tua. Remaja yang terlibat dalam program ini cenderung menjadi contoh dan teladan bagi teman sebaya mereka dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini tidak hanya membentuk karakter religiusitas pada anak remaja, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan masyarakat yang lebih bermoral di Desa Juwangen. Ini adalah langkah positif dalam membangun komunitas yang lebih baik dengan nilai-nilai agama yang kuat dan etika yang lebih baik di kalangan generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

Mengingat era modern yang dipenuhi tantangan moral dan pengaruh budaya sekuler, pembinaan akhlak memiliki peran dan tujuan penting dalam membekali remaja dengan nilai-nilai agama dan prinsip etika yang kuat.

Berikut adalah pernyataan bapak Sugianto selaku pembina remaja masjid Al-Muharram mengenai tujuan dari strategi pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen pada saat wawancara, beliau mengatakan :

“Tujuan pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, di mana pengaruh budaya global dan teknologi dapat memengaruhi pemahaman nilai-nilai tradisional, pembinaan akhlak menjadi semakin penting. Melalui program pembinaan akhlak, remaja diberikan pendidikan dan panduan untuk mengembangkan etika, integritas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar remaja tidak hanya menjadi individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi

positif dan menjaga nilai-nilai kultural serta religius dalam lingkungan Desa Juwangen.”⁶⁸

Untuk pembahasan yang lebih luas dan lebih jauh lagi maka peneliti melakukan wawancara lebih mendalam lagi kepada bapak Sugianto selaku pembina remaja Masjid Al-Muharram tentang bagaimana implementasi dari strategi pembinaan akhlak kepada remaja Desa Juwangen. Beliau mengatakan :

“Secara garis besar strategi pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen selama ini diimplementasikan kedalam beberapa pendekatan, antara lain, penyelenggaraan program pendidikan agama Islam yang komprehensif, pemberian contoh teladan dari para pengurus dan pendidik, lingkungan keluarga yang Islami, pengenalan nilai-nilai moral melalui kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan, serta penggunaan teknologi yang bijaksana.”⁶⁹

Bertajuk dari pendapat pembina remaja masjid Al-Muharram diatas maka beberapa pemaparan point penting terkait strategi pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang religius secara pribadi dan sosial, dari pendapat informan yang telah peneliti wawancara dan observasi diantara point umumnya yaitu :

a. Pendidikan Agama yang Komprehensif

Pendidikan Agama merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat dibutuhkan setiap insan beragama. Agama berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan dan merupakan sarana penting dalam menanamkan karakter yang benar. Di dalamnya terdapat contoh-contoh

⁶⁸ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

⁶⁹ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

karakter agama yang sangat membantu setiap individu dalam menghadapi berbagai budaya negatif. Pendidikan karakter dan agama ibarat dua sisi mata uang logam yang tak terpisahkan, karena keduanya saling membutuhkan dan memiliki nilai yang sangat berarti, saling mengimbangi dan melengkapi satu sama lain.⁷⁰

Pendidikan agama yang kuat harus menjadi prioritas utama dalam membentuk karakter religius pada remaja. Hal ini mencakup pemahaman tentang ajaran Islam, nilai-nilai etika, dan akhlak yang baik. Guru atau pendakwah harus membawa materi agama dengan cara yang menarik, relevan dengan kehidupan remaja, dan memberikan ruang untuk dialog dan pertanyaan. Hal ini senada dengan ungkapan dari bapak Sugianto selaku pembina remaja Masjid PRIMA, beliau mengatakan :

“Tentu, saya meyakini bahwa pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama sangat penting dalam membina akhlak remaja di Desa Juwangen, terutama dalam usaha membentuk karakter yang religius. Agama Islam memiliki ajaran yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing perilaku dan tindakan sehari-hari kita. Memahami ajaran Islam dengan mendalam akan membantu remaja memahami tujuan hidup, nilai-nilai baik, serta etika yang seharusnya mereka anut dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar”⁷¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami pentingnya pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama dalam membina akhlak remaja di Desa Juwangen, bahwa ajaran Islam memiliki banyak nilai-nilai moral dan etika yang kaya, yang

⁷⁰ Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), hlm. 188.

⁷¹ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

dapat menjadi panduan bagi perilaku dan tindakan sehari-hari. Memahami ajaran Islam dengan baik membantu remaja untuk memiliki pemahaman yang lebih tentang tujuan hidup, nilai-nilai kebaikan, serta etika yang seharusnya mereka terapkan dalam interaksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Dengan pemahaman agama yang kuat, remaja memiliki landasan moral yang kokoh untuk memandu keputusan dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu mereka menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya dengan keyakinan dan prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter religius pada remaja Desa Juwangen.

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil pengurus takmir Masjid Al-Muharram bapak Nawawi, beliau mengatakan :

Pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam memberikan dasar yang kokoh bagi remaja dalam memahami nilai-nilai agama yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep-konsep seperti kewajiban, etika berinteraksi dengan sesama, tanggung jawab sosial, serta norma-norma agama, remaja dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengetahuan tentang ajaran Islam juga membantu remaja mengatasi tantangan moral dan godaan yang mungkin muncul dalam dunia modern, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan kesadaran penuh terhadap Allah SWT.⁷²

Jadi dapat peneliti simpulkan kembali bahwa pentingnya pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan pemahaman yang kuat

⁷² Wawancara Kepada Bapak Nawawi, Selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 13.00 WIB

terhadap nilai-nilai agama dalam membina akhlak remaja di Desa Juwangen. Ajaran Islam menyediakan pedoman nilai-nilai moral dan etika yang kaya yang membimbing perilaku sehari-hari remaja. Memahami ajaran Islam membantu remaja memiliki landasan moral yang kokoh, membimbing keputusan dan perilaku mereka dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya. Oleh karena itu, pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam adalah faktor kunci dalam membentuk karakter religius remaja Desa Juwangen.

Adapun peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu anggota PRIMA yaitu mbak Annisa tentang bagaimana manfaat jangka panjang bagi usia remaja mengenai pentingnya pendidikan agama Islam, ia mengatakan :

“Remaja menjadi individu yang lebih taat kepada Allah dan lebih berbakti secara sosial kepada lingkungan disekitarnya dan masyarakat serta memunculkan generasi yang lebih jujur, dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan”⁷³

Dan juga disambung pendapat dari Raihan selaku anggota dari PRIMA, ia mengungkapkan :

“Mampu membentuk komunitas yang saling mendukung dan menjaga nilai-nilai kebaikan satu sama lain. Dan juga menurunkan angka perilaku negatif dan kejahatan remaja dalam Masyarakat”⁷⁴

Dari pernyataan kedua pihak pewawancara diatas terkait manfaat jangka panjang dari pembinaan akhlak remaja melalui penanaman pendidikan

⁷³ Wawancara Kepada Annisa, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 10.30 WIB

⁷⁴ Wawancara Kepada Raihan, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 19.30 WIB

agama , dapat disimpulkan bahwa kesalehan individu dan sosial pada remaja yang semakin tumbuh dan kuat ditengah-tengah masyarakat akan memunculkan generasi baik selanjutnya dan menurunkan angka perilaku negatif kenakalan remaja, karena dipicu oleh komunitas yang saling mendukung dan menjaga nilai-nilai kebaikan satu sama lain.

b. Figure Teladan

Teladan adalah suatu contoh yang layak untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Rasulullah SAW menjadi figur teladan yang harus dijadikan panutan dan dicontoh dalam kehidupan. Tokoh pengajar perlu banyak mengajarkan nilai-nilai figur teladan seperti Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan ulama yang memiliki akhlak yang mulia harus dijadikan contoh bagi remaja. Kisah-kisah dari kehidupan mereka yang penuh dengan kasih sayang, ketabahan, dan pengampunan dapat menginspirasi remaja untuk meneladani akhlak mulia tersebut.⁷⁵

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sugianto selaku pembina PRIMA, beliau mengatakan :

“Pentingnya figur teladan bagi remaja Desa Juwangen dalam hal pembinaan akhlakul karimah merupakan kunci dalam membentuk karakter religius dan moral yang kuat pada generasi muda saat ini. Dalam lingkungan yang semakin kompleks, remaja cenderung terpapar pada beragam pengaruh yang dapat memengaruhi pandangan dan perilaku mereka. Figur teladan, seperti tokoh agama, orang tua, dan pemimpin masyarakat yang menjalani prinsip-prinsip akhlakul karimah, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir

⁷⁵ Muzakir Husen, *Peranan Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kabupaten Lombok Barat*, (Skripsi, FITK, IAIN, Mataram, 2016), hlm. 23

dan tindakan remaja. Dengan memiliki contoh positif yang nyata, remaja akan lebih mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu menurut saya penting bagi Desa Juwangen untuk mendorong keberadaan terhadap figur teladan yang memiliki akhlakul karimah, guna menginspirasi remaja menuju perilaku yang baik dan bermoral”⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa peran orang tua, guru, dan tokoh agama sangat penting dalam membentuk karakter religius pada remaja. Keteladanan menjadi salah satu faktor utama dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan agamis bagi remaja. Keteladanan sendiri bisa disebut sebagai metode *uswah*. Teladan adalah suatu contoh yang layak untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Rasulullah SAW menjadi figur teladan yang harus dijadikan panutan dan dicontoh dalam kehidupan. sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagimu”⁷⁷

Dengan demikian, sikap dan perilaku yang patut dijadikan contoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW.

c. Lingkungan Keluarga yang Islami

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak mulai diajarkan tentang konsep akhlak. Sebagai orang tua, diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak dengan

⁷⁶ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB.

⁷⁷ Al-Quran Terjemahan, . hal 420.

mengajarkan mereka tentang peraturan dan perilaku yang baik, jujur, benar, dan adil.⁷⁸ Dimana hubungan antara ayah, ibu, dan anak-anak bersifat harmonis tanpa adanya pertentangan. Selain itu, dihindari pertengkaran di depan anak-anak dan menghindari penggunaan kata-kata kasar karena hal-hal tersebut dapat merusak kewibawaan orang tua.⁷⁹ Dan bisa berdampak terhadap perkembangan keseimbangan psikis anak.

Orang tua perlu memberikan teladan yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan diskusi dan refleksi bersama tentang ajaran agama, serta memberikan dorongan dan dukungan dalam menjalankan nilai-nilai tersebut.

Bapak Nawawi selaku wakil pengurus takmir Masjid Al-Muharram mengungkapkan :

“Dalam Keluarga yang Islami memiliki peran sentral dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di mana remaja itu terbentuk. Jika Dalam keluarga Islami, nilai-nilai agama dan etika diterapkan secara konsisten, maka akan memberikan landasan kuat bagi remaja untuk mengamalkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari remaja. Karena disamping Keluarga menjadi contoh langsung dalam menjalankan ajaran agama bagi remaja dalam kehidupan nyata, dan memberikan teladan yang baik untuk remaja dalam mengembangkan karakter religius yang kuat.”⁸⁰

⁷⁸ Ardhiriansyah, *Peran group Nasyid terhadap Akhlak Anak Mts I kota Bengkulu*, (Bengkulu: Bimbingan Konseling Islam, Oktober 2013), hlm. 14.

⁷⁹ Selvia Adinata, *Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak*, (Skripsi, FUAD, IAIN, Bengkulu, 2017), hlm. 23.

⁸⁰ Wawancara Kepada Bapak Nawawi, Selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 13.00 WIB

Selanjutnya pandangan lain oleh Ibu Rosdalela selaku orang tua dari salah satu remaja Desa Juwangen yang mengikuti pembinaan PRIMA, beliau mengatakan :

“Sangat penting, karena lingkungan pertama akan nilai-nilai agama dan etika diperkenalkan dan diterapkan melalui interaksi sehari-hari. Anggota keluarga mengajarkan remaja tentang pentingnya ketaatan kepada Allah SWT, melalui kedisiplinan shalat 5 waktu, rutin sedekah setiap pagi, mengucapkan salam, saling menghidupkan sunnah Nabi melalui cara makan, mandi, tidur dll misal, yang itu bisa menumbuhkan sikap-sikap rendah hati, kedisiplinan, dan melatih rasa tanggung jawabnya sebagai identitas seorang muslim yang baik. Dengan begitu maka remaja akan terbiasa kepada hal-hal yang baik sesuai aturan agama dan lebih terhindar dari kebiasaan-kebiasaan yang melenceng dari syariat”⁸¹

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya keluarga memiliki peran sentral dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen. Keluarga yang Islami memberikan landasan kuat bagi remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga ini, nilai-nilai agama diterapkan secara konsisten dan menjadi contoh langsung bagi remaja. Hal ini penting karena keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi arah perkembangan akhlak remaja selain lingkungan sekolah dan Masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana nilai-nilai agama bisa langsung diperkenalkan dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari dalam keluarga. Keluarga mengajarkan ketaatan kepada Allah melalui praktik-praktik seperti sholat, sedekah, dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, yang membentuk karakter religius

⁸¹ Wawancara Kepada Ibu Rosdalela, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Juwangen, 27 Agustus 2023 Pukul 15.30 WIB

remaja dan membantu mereka menghindari perilaku yang melenceng dari syariat Islam.

d. Penggunaan Teknologi yang Bijaksana

Teknologi dan media sosial memiliki dampak besar pada pola pikir dan perilaku remaja. Pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen didorong oleh perkembangan zaman yang semakin canggih dan meluasnya penggunaan teknologi di kalangan remaja. Teknologi memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembinaan akhlak, dengan menyediakan akses kepada sumber-sumber informasi, kajian agama, dan interaksi sosial yang positif.

Mas Andra selaku salah satu pengurus remaja Masjid Al-Muharram mengungkapkan tentang pentingnya menggunakan teknologi secara bijaksana, ia mengatakan :

“Jika teknologi digunakan tanpa ada kontrol atau batas penggunaan maka itu dengan sangat mudah akan berpengaruh kepada lingkungan digital remaja. Seperti halnya penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dapat dengan mudah membawa remaja kedalam dampak negatif pada perilaku dan akhlak remaja, seperti akses mudah ke konten yang tidak pantas atau merugikan, seperti pornografi, akses dunia judi, dan perdagangan gelap”⁸²

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Aurellia selaku salah satu pengurus Prima, ia mengatakan :

“Bahwa teknologi bisa dimanfaatkan untuk berbagai pembelajaran yang positif, edukatif dan mendukung pengembangan kepribadian remaja. Seperti penggunaan aplikasi, platform belajar daring, dan

⁸² Wawancara Kepada Andra Akbar, Selaku Bendahara Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

sumber daya edukatif seperti you tube dan Instagram, yang hal tersebut dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan akhlak yang positif⁸³

Selanjutnya diungkapkan juga oleh Amelinda selaku anggota PRIMA, ia mengatakan bahwa :

“Dengan menggunakan teknologi secara bijaksana, maka remaja bisa menghindari dampak negatif dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan produktivitas diri.”⁸⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas bahwa penggunaan teknologi harus diawasi dan dikendalikan dengan bijaksana pada penggunaannya remaja. Teknologi memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku dan akhlak remaja baik secara positif maupun negatif. Penggunaan yang tidak bijaksana dapat dengan mudah membawa dampak negatif seperti akses mudah ke konten yang merugikan, sementara penggunaan yang bijaksana dapat membantu dalam pembelajaran positif dan pengembangan kepribadian remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menggunakan teknologi dengan penuh kesadaran dan kontrol untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaatnya.

⁸³ Wawancara Kepada Aurellia Nindy, Selaku Bendahara Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

⁸⁴ Wawancara Kepada Amelinda Khairunnisa, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 19.30 WIB

e. Aktivitas Keagamaan dan Sosial

Aktivitas sosial keagamaan adalah bentuk interaksi individu dengan sesama manusia berdasarkan pada nilai-nilai agama. Hal ini mencakup rangkaian hubungan sosial yang melibatkan hubungan manusia dengan Tuhan (khalik), interaksi antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitarnya.⁸⁵

Mengajak remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, membantu mereka merasakan kebersamaan dan solidaritas dengan sesama muslim. Keterlibatan dalam kegiatan seperti pengajian, perkemahan, program sosial, bakti sosial, dan pengabdian kepada masyarakat akan memperkuat serta mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini akan memperkuat identitas keagamaan mereka dan memberikan kesempatan untuk berbagi dan peduli terhadap orang lain. Hal tersebut dapat membantu mereka mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari didalam membentuk karakter religius.

Bapak Sugianto selaku pembina remaja masjid PRIMA mengatakan :

“Menurut pandangan saya, aktivitas keagamaan sosial dan kemanusiaan memiliki peran yang sangat penting dalam hal membina akhlak remaja Desa Juwangen. Kegiatan keagamaan sosial dan kemanusiaan penting dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen karena membantu mereka mengembangkan empati, kepedulian terhadap sesama, serta membentuk karakter yang religius, solidaritas, dan bertanggung jawab. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, remaja belajar nilai-nilai kemanusiaan dan praktik nyata dari ajaran

⁸⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

agama, serta merasakan kepuasan dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.”⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Nawawi selaku wakil ketua takmir Masjid Al-Muharram tentang pentingnya membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan sosial dan kemanusiaan, beliau mengatakan :

“Menurut saya, remaja melalui partisipasi dalam kegiatan seperti pengabdian masyarakat dan kunjungan ke panti asuhan, remaja akan mengembangkan nilai-nilai empati, belas kasih, dan tanggung jawab sosial. Mereka akan memahami arti kepedulian terhadap sesama serta menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Program-program ini juga memberikan wadah bagi remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, memperkuat komitmen mereka terhadap akhlak yang baik, dan menghubungkan ajaran Islam dengan peran sosial mereka.”⁸⁷

Melalui pernyataan dari hasil wawancara diatas bahwa aktivitas keagamaan sosial dan kemanusiaan memainkan peran penting dalam membina akhlak remaja di Desa Juwangen. Dalam kegiatan sosial membantu remaja mengembangkan rasa empati, kepedulian terhadap sesama, serta membentuk karakter yang religius, solidaritas, dan bertanggung jawab. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, remaja dapat memahami nilai-nilai kemanusiaan, praktik ajaran agama, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, program-program kegiatan sosial tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga

⁸⁶ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB.

⁸⁷ Wawancara Kepada Bapak Nawawi, Selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 13.00 WIB.

menghubungkan ajaran agama dengan peran sosial remaja dalam masyarakat.

2. Upaya Remaja Masjid Al-Muharram(PRIMA) dalam Membina Akhlak Remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Masa remaja adalah periode sensitif dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai seseorang. Di saat inilah remaja mengalami eksplorasi diri dan mencari jati diri mereka. Mereka terpapar pada berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, media sosial, dan tren budaya masa kini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan yang baik pada masa remaja ini, termasuk pembinaan akhlak yang kuat dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama. Ini akan membantu remaja dalam menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang benar dan menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan bimbingan yang tepat, masa remaja bisa menjadi fondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi yang lebih baik di masa depan.

Adapun metode-metode pembinaan yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu melalui metode *uswah*(keteladanan), metode *ta'widiyah*(pembiasaan), metode (mau'izhah)memberi nasihat baik, metode *qishah*(bercerita), dan metode *tsawab*(ganjaran dan balasan)

Selanjutnya beberapa metode pembinaan diatas dapat diimplementasikan kedalam tujuan dan misi yang berlandaskan pada prinsip agama, mengintegrasikan pembelajaran yang menggabungkan aspek agama,

menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama, serta mempertahankan tradisi dan perilaku yang terus-menerus dipraktekkan secara konsisten. Dengan demikian, lingkungan remaja akan terkontrol, terintegrasi dan terjaga dengan baik.⁸⁸

Sebagai remaja masjid, ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk membina akhlak remaja. Berikut adalah beberapa usaha yang telah diimplementasikan secara umum dan garis besarnya terkait upaya remaja masjid Al-Muharram dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen dari beberapa pendapat informan yang telah peneliti observasi dan wawancara sebelumnya, diantaranya adalah :

a. Pelaksanaan Kajian Islam Rutin

Dari observasi yang telah peneliti lakukan selama ini, remaja masjid Al-Muharram mengadakan kajian Islam secara rutin setiap malam Ahad. Mereka menamai istilah pengajian rutin tersebut dengan istilah NGARTU REMI (NGAji Rutin Sabtu Remaja Masa Kini). Dengan penamaan istilah tersebut diharapkan mampu menambah daya pikat remaja kekinian dan merubah pandangan mereka terhadap latar belakang pengajian yang terkesan menurut remaja masa kini, terkesan kaku dan kurang asik dan kurang relevan dengan dunia mereka. Kajian ini diadakan oleh remaja Masjid Al-Muharram setiap malam Ahad dengan keliling dari rumah ke rumah warga, hal tersebut dilakukan karna untuk menjalin silaturahmi dari warga setempat juga.

⁸⁸ Dian Andayani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 75.

Adapun kajian remaja masjid Al-Muharram berisikan kegiatan didalamnya topik-topik yang relevan dengan masalah-masalah akhlak yang kerap dihadapi oleh kehidupan dunia remaja. Didalamnya terdapat kegiatan Sholawat Nabi, tadarus Al-Qur'an, pembacaan hadits Nabi, hikmah pengajian dari figur teladan remaja, ceramah dari tokoh agama, dan diskusi tanya jawab serta refleksi diri di akhir ceramah.

Naufal Rahil selaku ketua remaja masjid mengatakan :

“Dari Kajian malam Ahad ini diharapkan mampu mengalihkan remaja dari hal-hal yang kurang bermanfaat dan terlebih menghindarkan remaja dari perilaku kenakalan remaja yang kerap kali terjadi di malam Minggu. Dengan pengajian ini semoga Agama Islam bisa lebih dikenal baik kepada remaja masa kini serta menjadi tempat untuk mengistirahatkan hati untuk mengingat akhirat dan sebagai muhasabah diri setelah sekian hari hanya terfokus kepada dunia luar”⁸⁹

Selanjutnya bapak Sugianto selaku pembina PRIMA tentang pelaksanaan kajian Islam rutin remaja memaparkan beberapa point penting saat wawancara peneliti. Diantaranya beliau mengatakan :

“Pendapat saya sebagai pembina PRIMA sangat meyakini bahwa pelaksanaan kajian keislaman rutin memiliki peranan yang sangat penting. Karena memberikan sarana yang efektif untuk mendalami ajaran agama Islam, memahami nilai-nilai etika, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari remaja. Melalui diskusi, pembahasan, dan tanya jawab bersama tokoh agama, remaja dapat mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif tentang ajaran agama. Ini membantu mereka untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip moral dan etika yang harus diikuti dalam setiap tindakan mereka. Dalam kajian keislaman juga membantu menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari remaja. Dengan contoh-contoh konkret dan kisah-kisah yang relevan, remaja dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam berbagai

⁸⁹ Wawancara Kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

situasi, termasuk dalam interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Ini membantu mereka untuk mengatasi berbagai dilema moral dan membuat keputusan yang lebih baik.”⁹⁰

Dan juga dari bapak Nawawi selaku pengurus takmir Masjid Al-Muharram berpendapat :

“sangat positif. Kajian keislaman memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi dengan tokoh-tokoh agama yang dapat memberikan panduan spiritual dan teladan dalam menjalankan ajaran agama dengan tepat. Dengan demikian, pelaksanaan kajian keislaman rutin secara tidak langsung memberikan kontribusi yang besar dalam membina karakter religius dan akhlak yang baik pada generasi muda Desa Juwangen.

Selain itu, kajian keislaman juga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Remaja dapat berinteraksi dengan sesama yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan pemahaman keislaman dan memperbaiki akhlak. Ini memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman, bertukar pikiran, dan memotivasi satu sama lain dalam berusaha menjadi individu yang lebih baik secara moral dan etika.”⁹¹

Pendapat berikutnya dari Devita Aulia selaku anggota PRIMA :

“sangat penting mas. Melalui kajian keislaman, remaja dapat memahami ajaran agama Islam lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu mengembangkan akhlak yang baik, menjauhi perilaku negatif, dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.”⁹²

Selanjutnya dari Ibu Setiyono orang tua remaja juga mengatakan :

“Menurut saya, pelaksanaan kajian keislaman rutin memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen. Kajian itu tidak hanya menyediakan fasilitas untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk berdiskusi, bertanya, dan merenungi

⁹⁰ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB.

⁹¹ Wawancara Kepada Bapak Nawawi, Selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 13.00 WIB.

⁹² Wawancara Kepada Devita Aulia, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 19.30 WIB

tentang nilai-nilai etika yang relevan dengan kehidupan remaja mereka. Dengan menghadiri kajian itu, remaja dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan modern dizamannya dan memahami cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam tantangan-tantangan sehari-harinya.”⁹³

Dalam keseluruhan informasi yang didapat saat wawancara, pelaksanaan kajian keislaman rutin merupakan langkah yang signifikan dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen. Hal tersebut membantu remaja untuk membangun fondasi yang kuat dalam nilai-nilai agama dan etika, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan moral dengan keyakinan dan menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kajian keislaman juga memfasilitasi interaksi antara remaja dengan para ulama atau tokoh agama, yang dapat memberikan panduan dan inspirasi dalam menjalankan prinsip-prinsip agama dengan baik dan benar yang didalamnya terdapat metode pembinaan seperti *uswah*(keteladanan), (mau’izhah)memberi nasihat baik, dan *qishah* metode bercerita kisah orang-orang shalih yang dihubungkan dengan kehidupan dunia remaja. Kajian keislaman juga menciptakan lingkungan positif dimana remaja dapat berinteraksi dengan sesama yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan pemahaman keislaman dan memperbaiki akhlak mereka yang didalamnya melahirkan ta’widiyah, yaitu sebuah kebiasaan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan kajian keislaman rutin merupakan langkah yang penting untuk membentuk akhlak yang kuat dan karakter religius yang kokoh pada remaja Desa Juwangen.

⁹³ Wawancara Kepada Ibu Setiyono, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Juwangen, 27 Agustus 2023 Pukul 15.45 WIB



**Suasana Kajian Islam
Oleh Figur PRIMA**

Sumber: Dokumentasi PRIMA

b. Mentoring oleh Orang Tua dan Tokoh Agama

Salah satu upaya Remaja masjid Al-Muharram dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen yaitu mencari dukungan dan bimbingan dari orang tua serta tokoh agama yang dapat menjadi contoh teladan dalam menjaga akhlak yang baik dengan mempromosikan kajian aqidah akhlak melalui grup media sosial wali orang tua remaja, dan melalui ajang syawalan keliling ke rumah-rumah warga paska bulan Ramadhan. Karena hal tersebut dapat menjadi kontrol serta bimbingan sosial bagi perilaku remaja didalam menginternalisasi hal-hal yang positif didalam kehidupan sehari-hari remaja. Sebagaimana ungkapan dari Bapak Sugianto selaku pembina keremajaan Masjid Al-Muharram mengatakan :

“Menurut pandangan saya, mentoring oleh orang tua dan tokoh agama memiliki peran penting, Orang tua dan tokoh agama menjadi sumber inspirasi dan teladan yang membimbing remaja menuju perilaku baik sesuai nilai-nilai agama. Orang tua memiliki kedekatan emosional dengan remaja, memahami kebutuhan mereka, memberi nasihat, dan membentuk pola pikir positif. Tokoh agama memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan memberikan inspirasi untuk mengamalkannya.”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa Orang tua dan tokoh agama, keduanya berperan penting membantu remaja menghadapi tantangan moral dan etika selama masa transisi, dalam membentuk karakter berakhlak yang religius, dan tanggap terhadap perubahan. Kedekatan emosional orang tua dengan remaja, pemahaman atas kebutuhan mereka, nasihat, dan pembentukan pola pikir positif sangat berpengaruh pada arah perkembangan akhlak remaja. Dan Tokoh agama memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan memberikan inspirasi untuk mengamalkannya. Semua ini membantu dalam membentuk karakter religius dan akhlak yang baik kepada remaja.

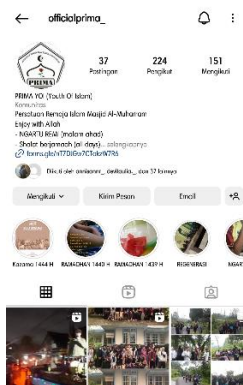


Suasana Kajian Islam PRIMA
Oleh Tokoh Agama
Sumber: Dokumentasi PRIMA

c. Menggunakan Teknologi dan Media Sosial Secara Positif

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus PRIMA, peneliti telah mendapat keterangan dari Remaja masjid Al-Muharram bahwa mereka menggunakan media sosial seperti Instagram, grup Whatsapp, serta Facebook sebagai platform untuk berbagi inspirasi, motivasi, dan informasi Islami yang mempromosikan akhlak yang baik dan menambah daya pikat kepada remaja. Dan remaja masjid

memanfaatkan kemajuan teknologi seperti menggunakan layar proyektor sebagai penyampaian kajian keislaman yang lebih menarik dan lebih bervariasi daripada monoton terhadap metode ceramah yang hanya berpusat kepada satu orang saja. Remaja PRIMA memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan kajian agama, ceramah, atau diskusi online yang berfokus pada pembahasan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan diselingi konten menarik yang relevan dengan kehidupan zaman sekarang serta kekinian, remaja masjid Al-Muharram menciptakan ruang belajar virtual yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral bagi para remaja Desa Juwangen. Selain menjadi sumber informasi, media sosial juga bisa menjadi platform interaksi positif antara remaja, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan isu-isu moral, serta memberikan dukungan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip agama.⁹⁵



Akun Media Sosial PRIMA
Sumber: Instagram PRIMA



Pemanfaatan Proyektor Sebagai Media Kajian
Sumber : Dokumen PRIMA

⁹⁵ Observasi dan Wawancara, Kepada Pengurus PRIMA, 12 Agustus 2023 Pukul 22.00
 WIB

d. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

PRIMA mengadakan program dan mengajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti kunjungan ke berbagai panti asuhan, bakti sosial, dan program kegiatan sukarela lainnya. Melalui kegiatan ini, remaja akan belajar untuk peduli terhadap sesama dan mengembangkan sifat empati dan kasih sayang. Beberapa kegiatan sosial yang pernah PRIMA adakan diantaranya ada kunjungan ke panti asuhan, kegiatan baksos setiap hari Jumat saat covid, penggalangan dana terdampak bencana alam Donggala, Jakarta, dan Palestina, Bazar pasar murah Al-Muharram setiap bulan Ramadhan, menjenguk jamaah yang sedang sakit, pembagian masker gratis saat covid, dan pembagian ta'jil program rutin pesantren kilat remaja saat bulan Ramadhan.⁹⁶

Naufal Rahil selaku ketua remaja Masjid Al-Muharram mengungkapkan beberapa point dan pelajaran penting dalam hal pembinaan akhlak pada remaja saat sesi wawancara, ia menjelaskan beberapa hal diantaranya :

Kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat membantu remaja menjadi individu yang lebih berakhlakul karimah dengan :

Meningkatnya kesadaran moral, Melalui interaksi dengan orang lain yang membutuhkan bantuan, remaja akan lebih peka terhadap nilai-nilai moral dan kebutuhan sesama.

Semakin kuat berkembang rasa belas kasihan, terlibat dalam kegiatan kemanusiaan membantu remaja untuk merasakan belas kasihan dan ingin membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Terbentuknya sifat sukarela, aktivitas sosial dan kemanusiaan mendorong remaja untuk bersedia membantu tanpa mengharapkan imbalan, sehingga memupuk sifat sukarela dan tidak egois.

⁹⁶ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

Menguatkan rasa kepedulian, Dengan terlibat dalam kegiatan ini, remaja menjadi lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan, serta berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.⁹⁷

Dari hasil keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan sosial kemanusiaan yang diadakan oleh PRIMA, seperti kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial, dan kegiatan sukarela lainnya, memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak remaja. Melalui kegiatan-kegiatan ini, remaja belajar untuk peduli terhadap sesama, mengembangkan empati, belas kasihan, dan sifat sukarela. Dengan itu mereka akan menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai moral, lebih peduli terhadap isu-isu sosial, dan memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang berakhlakul karimah dan memiliki rasa kepedulian yang kuat terhadap masyarakat.



**Kunjungan sosial
Di Panti Asuhan Al-Lathif**
Sumber : Dokumentasi PRIMA



**Penghargaan Penggalangan Dana
Korban Bencana Alam**
Sumber : Dokumentasi PRIMA

⁹⁷ Wawancara Kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

e. Berkumpul dalam Lingkungan Positif

Remaja masjid Al-Muharram dalam misinya berupaya mungkin untuk dapat menghindarkan lingkungan yang tidak sehat serta dapat merusak akhlak remaja, dan menghimbau remaja untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman seiman yang positif dan mendukung di jalan yang baik. Beberapa langkah upaya yang diterapkan PRIMA dalam pembinaannya adalah mengadakan program olahraga seperti futsal, badminton, dan renang yang diadakan setiap dua Minggu sekali. Dan program lain diantaranya seperti NOBAR film teladan Islami dan film kekinian, dengan harapan ada ibrah pelajaran yang bisa dipetik dari tontonan-tontonan yang sehat. Pada saat moment itu, mereka dapat saling berbagi pengetahuan agama, pengalaman spiritual, dan mendiskusikan isu-isu moral yang relevan dengan kehidupan remaja. Dengan harapan bisa saling mengawasi untuk tetap menjaga akhlak yang baik. Hal ini bertujuan untuk memberi dukungan dan membantu satu sama lain dalam mengatasi godaan.⁹⁸

Menurut Andra Akbar selaku bendahara pengurus PRIMA mengatakan :

“Remaja itu cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya mereka mas. Dalam lingkungan positif, mereka terpengaruh dengan nilai-nilai yang baik dan perilaku yang sesuai ajaran Islam. Dan juga dalam berkumpul dalam lingkungan yang positif memungkinkan remaja bisa berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan hidup yang dapat mendukung perkembangan akhlak. Dengan itu remaja menciptakan

⁹⁸ Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.

kesempatan untuk saling belajar dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi.”⁹⁹

Selanjutnya menurut Viola selaku sekretaris pengurus PRIMA mengungkapkan :

“Lingkungan yang positif dapat mendorong pertumbuhan moral dan kepribadian pada remaja, hal ini mencakup pengembangan keterampilan sosial, empati, kerjasama, dan kepedulian pada lingkungan sekitar.”¹⁰⁰

Lalu pendapat lain dari Aurellia selaku bendahara pengurus PRIMA mengatakan :

“Lingkungan yang positif membantu remaja menghindari berbagai pengaruh negatif, seperti perilaku merugikan, kecanduan digital yang berlebihan, atau perilaku menyimpang lainnya. Misal minum-minuman, penggunaan obat-obatan terlarang, geng-gengan, pergaulan bebas, vandalisme, dan tawuran antar pelajar.”¹⁰¹

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial remaja memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter dan akhlak remaja. Karena dalam konteks kehidupan sosial, remaja cenderung memiliki ketertarikan lebih kuat terhadap pergaulan sebaya, sehingga sering kali posisi orang tua mereka menjadi kurang dominan, dan sebaliknya, hubungan dengan kelompok teman sebaya menjadi lebih dominan. Proses ini merupakan bagian normal dari perkembangan remaja, dimana mereka mulai mencari identitas sosial dan

⁹⁹ Wawancara Kepada Andra Akbar, Selaku Bendahara Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara Kepada Viola Dora, Selaku Sekretaris Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

¹⁰¹ Wawancara Kepada Aurellia Nindy, Selaku Bendahara Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

mencoba untuk lebih mandiri dari lingkungan keluarga. Kelompok teman sebaya menjadi tempat dimana remaja merasa diterima, diakui, dan mendapatkan dukungan sosial dalam menghadapi perubahan dan tantangan pada masa remaja.

Maka dalam hal demikian PRIMA selalu berupaya untuk merangkul remaja Desa Juwangen kedalam lingkungan yang baik. Dalam lingkungan yang positif, remaja cenderung terpengaruh oleh nilai-nilai baik, perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memiliki kesempatan untuk saling belajar dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Lingkungan yang positif juga mendukung pertumbuhan moral, keterampilan sosial, empati, kerjasama, dan kepedulian pada lingkungan sekitar. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat membawa dampak negatif pada remaja, seperti perilaku merugikan, kecanduan digital, penggunaan obat-obatan terlarang, dan perilaku menyimpang lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi remaja agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang shaleh secara individu dan sosial.



Futsal PRIMA
Sumber: Dokumen PRIMA



Acara Santai Ngopi PRIMA
Sumber: Dokumen PRIMA

f. Menyelenggarakan retreat atau kamp spiritual

Remaja masjid Al-Muharram mengadakan retreat atau kamp spiritual di luar lingkungan sehari-hari dengan harapan agar semakin menarik minat para remaja Desa Juwangen untuk ikut andil dalam program pembinaan PRIMA kedepannya. PRIMA memanfaatkan program ini karena melihat ciri-ciri umum daripada karakter remaja itu sendiri yang senang akan jiwa berpetualang dan ketertarikan kuat terhadap pergaulan sebaya. Dalam hal ini peran PRIMA selanjutnya adalah memberikan pembinaan yang mendalam akan pengalaman spiritual dan pengenalan diri mereka dalam hubungannya dengan Allah SWT dengan mengenalkan ayat-ayat kauniah yang bisa dilihat dan ditadabburi melalui pemandangan fenomena alam sekitar yang diinternalisasikan terhadap arah perkembangan remaja mereka, serta mempererat ukhuwah diantara pemuda yang lain dengan saling bersilaturahmi melalui program kegiatan yang mengharuskan untuk saling bekerjasama, dan menjaga kekompakan satu sama lain. Diantara kegiatan camp spiritual PRIMA yang pernah terselenggara yaitu camp di Puncak Becici dan Villa Kaliurang.¹⁰²

¹⁰² Observasi, di Masjid Al-Muharram, Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, 2018-2023.



**Suasana Camp PRIMA
di Puncak Becici Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi PRIMA



**Suasana Camp PRIMA
di Villa Taman Siswa Yogyakarta**
Sumber : Dokumentasi PRIMA

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid Al-Muharram dalam Proses Pembinaan Akhlak Remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Strategi pembinaan akhlak merupakan proses yang rumit dan menuntut kesabaran serta usaha yang besar. Dalam perjalannya tentunya terdapat halangan dan rintangan yang menghambat proses tersebut. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dari beberapa informan terkait faktor pendukung dan penghambat. Didalam faktor pendukung memainkan peran penting, seperti lingkungan yang kondusif, kegiatan keagamaan yang beragam, peran pemuka agama dan pengajar, pemanfaatan teknologi yang baik sebagai sarana dakwah, serta fasilitas dan prasarana masjid yang mendukung.

Namun, dalam usaha pembinaan akhlak religius pada remaja, pastinya terdapat berbagai faktor penghambat yang dapat menimbulkan kesulitan serta hambatan dalam mencapai proses tersebut. Diantaranya seperti pengaruh lingkungan sekitar yang negatif, kurangnya peran dan dukungan keluarga, tantangan teknologi dan media sosial, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman agama yang baik serta tekanan teman sebaya yang negatif.

Berikut merupakan ulasan terkait berbagai faktor pendukung dan penghambat remaja masjid Al-Muharram didalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan diantara faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Program Kegiatan Keagamaan

Adanya program-program keagamaan, seperti kajian, pengajian, diskusi Islam dan kegiatan sosial di masjid Al-Muharram, dapat memberikan wadah yang positif bagi remaja untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan lebih baik dan mendalam.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sugianto selaku pembina PRIMA saat peneliti wawancara, beliau mengatakan :

“Menurut saya, faktor pendukung pembentuk akhlak yang baik pada remaja salah satunya kegiatan keagamaan. Karena kegiatan tersebut memiliki peran yang krusial dalam membina dan membimbing akhlak remaja Desa Juwangen. Kegiatan keagamaan di masjid, seperti kajian agama, dan kegiatan sosial Islami, menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman agama dan nilai-nilai akhlakul karimah. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, remaja dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara berinteraksi yang baik, menghormati sesama, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan masjid yang penuh dengan aura keberkahan dan ketenangan juga membantu remaja menjaga fokus dan konsentrasi dalam mengasah akhlak mereka.”¹⁰³

Dari pernyataan pembina PRIMA diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di masjid memiliki peran penting dalam

¹⁰³ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

membentuk akhlak baik pada remaja Desa Juwangen. Melalui kegiatan seperti kajian agama dan kegiatan sosial Islami, remaja dapat memperdalam pemahaman agama, nilai-nilai akhlak, serta tata cara berinteraksi yang baik. Lingkungan masjid yang penuh keberkahan juga membantu remaja menjaga fokus dalam mengasah akhlak mereka. Dengan demikian, kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam membina akhlak yang baik pada remaja.

2) Komunitas dan Teman Sebaya yang Positif

Komunitas yang dibangun oleh PRIMA memberikan dukungan sosial dan lingkungan yang positif bagi remaja untuk berkembang dan memperkuat nilai-nilai akhlak yang baik, melalui berbagai kegiatan program yang diselenggarakan seperti kunjungan sosial, kegiatan baksos saat covid, nobar film inspiratif, pesantren kilat, Out bond, kegiatan olahraga, dan kamp spiritual. Lingkungan sosial yang mendukung dan memiliki nilai-nilai positif akan membantu remaja untuk mempertahankan serta menjaga perilaku akhlak yang baik.

Sebagaimana pernyataan dari Naufal Rahil selaku ketua PRIMA mengatakan :

“Menurut saya, komunitas dan teman sebaya yang positif memiliki peran yang penting. Komunitas dan teman sebaya yang positif dapat menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlakul karimah pada remaja, di mana mereka dapat saling menginspirasi,

berbagi nilai-nilai agama, dan menjalankan tindakan moral yang baik bersama.”¹⁰⁴

Selanjutnya dari Daffa Rezky selaku salah satu dari anggota PRIMA juga mengatakan :

“Komunitas dan lingkungan positif menciptakan suasana yang mendukung, kita merasa didukung, diterima, dan dihargai. Ini memberikan rasa percaya diri untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam berbagai situasi, serta membangun ikatan yang kuat dengan sesama remaja yang memiliki tujuan yang serupa.”¹⁰⁵

Dari kedua keterangan wawancara diatas dapat dipahami bahwa komunitas dan teman sebaya yang positif memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja. Mereka menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlakul karimah, di mana nilai-nilai agama dapat dibagikan dan tindakan moral yang baik dapat dijalankan bersama. Hal tersebut menciptakan suasana yang mendukung, memberikan rasa percaya diri, dan membangun ikatan yang kuat antara sesama remaja dengan tujuan yang serupa. Dengan demikian, komunitas dan teman sebaya positif memainkan peran kunci dalam pembentukan akhlak remaja.

3) Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial

PRIMA memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk pembelajaran yang lebih menarik bagi remaja desa Juwangen. Dengan membuat berbagai macam konten visual menarik yang dapat mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Melalui platform

¹⁰⁴ Wawancara Kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Kepada Daffa Rezky, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 19.30 WIB

media sosial seperti Instagram, YouTube, dan aplikasi pembelajaran daring, PRIMA menyediakan materi-materi agama dan akhlak dalam format yang lebih atraktif, seperti video, gambar, dan infografis. Dengan pendekatan ini, PRIMA dapat menarik minat remaja dan membuat pembelajaran tentang agama dan akhlak menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Media sosial dan teknologi digunakan sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan nilai-nilai agama kepada remaja Desa Juwangen.

Viola Dora selaku pengurus PRIMA yang menjabat sebagai sekretaris mengatakan :

“Memanfaatkan teknologi dan media sosial dengan baik memiliki peran yang positif dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen. Teknologi dan media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai agama, kajian, dan informasi positif kepada remaja melalui pesan grup WA, konten Instagram, dan konten you tube. Dimana mereka dapat mengakses sumber belajar agama dan mendapatkan inspirasi dari konten Islami yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dan media sosial dapat menjadi alat yang mendukung dalam mempermudah kita membina akhlak remaja Desa Juwangen.”¹⁰⁶

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa PRIMA menggunakan media sosial dan teknologi untuk membuat pembelajaran tentang agama dan akhlak lebih menarik bagi remaja Desa Juwangen. Mereka menciptakan konten visual yang atraktif melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan aplikasi pembelajaran daring. Dengan pendekatan ini, PRIMA dapat lebih

¹⁰⁶ Wawancara Kepada Viola Dora, Selaku Sekretaris Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

menarik minat remaja dan menyampaikan pesan-pesan positif serta nilai-nilai agama dengan lebih efektif melalui media sosial dan teknologi. Dengan cara ini, teknologi dan media sosial menjadi alat yang mendukung dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen.

4) Fasilitas dan Sarana di Masjid

Dari hasil observasi peneliti, Masjid Al-Muharram sendiri memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang belajar, perpustakaan, ruang sekretariat, dan ruang pertemuan, yang tentunya semua itu sangat mendukung kegiatan remaja untuk aktif di masjid. Fasilitas-fasilitas lainnya seperti Wifi, layar proyektor, AC, dan sound system, hal ini memberikan tempat yang nyaman bagi remaja untuk mengadakan kajian agama, diskusi, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sugianto selaku pembina PRIMA :

“Bagi saya, fasilitas dan sarana di masjid memainkan peran yang penting. Fasilitas yang memadai di masjid, seperti ruang kajian, perpustakaan, tersedianya Wifi, ruangan ber AC, layar proyektor, dan area interaksi yang nyaman, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembinaan akhlak. Selain itu, fasilitas yang ramah akan remaja juga menciptakan ruang untuk menciptakan ikatan sosial yang positif di antara kita. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, masjid menjadi tempat yang menginspirasi dan membantu dalam mengembangkan karakter dan akhlak remaja Desa Juwangen.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

Dari keterangan diatas tentu bahwa fasilitas yang memadai dapat sangat membantu dan mendukung proses pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Dukungan Keluarga

Adapun keluarga apabila kurang memberikan dukungan atau kurang memberikan keteladanan dalam hal nilai-nilai agama dan akhlak, maka remaja dapat kesulitan untuk mempraktikkan akhlak yang baik dan mengikuti program yang diadakan oleh PRIMA. Dari pengalaman observasi selama ini kadang ada orang tua yang membiarkan anaknya begitu saja dalam pergaulan lawan jenis dan bermain kepada teman sebaya yang cenderung negatif. Disebabkan orang tua sudah merasa memberikan nafkah materi kepada anak, padahal disamping itu ada nafkah batin yang harus dipenuhi sebagai arah perkembangan karakter remaja. Sehingga hal ini dapat memicu berbagai hambatan kepada arah perkembangan karakter remaja ketika nafkah batin tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Naufal Rahil selaku ketua PRIMA :

“Menurut saya, kurangnya dukungan keluarga atau orang tua dapat menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen. Kurangnya keterlibatan atau pemahaman orang tua tentang pentingnya pembinaan akhlak pada saat usia remaja dapat mengurangi efektivitas upaya pembinaan yang dilakukan remaja masjid. Dukungan orang tua dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari remaja sangat penting, karena

orang tua memiliki pengaruh langsung dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja dirumah.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dan dukungan orang tua sangat penting dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen. Keluarga yang memberikan keteladanan dalam nilai-nilai agama dan akhlak memiliki dampak positif pada pembentukan karakter remaja. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau pemahaman dari keluarga, terutama orang tua, dapat menjadi hambatan dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara keluarga dan inisiatif PRIMA sangat diperlukan untuk mencapai pembinaan akhlak yang efektif pada generasi muda Desa Juwangen.

2) Pengaruh Lingkungan Negatif

Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan selama ini, di lingkungan Desa Juwangen terdapat beberapa pergaulan remaja yang bermasalah seperti minum-minuman keras, judi online, kecanduan game online, dan budaya pacaran. Adanya pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, seperti teman-teman yang tidak baik, kenakalan remaja atau perilaku negatif di lingkungan masyarakat membuat remaja terpengaruh dan menyimpang dari nilai-nilai akhlak yang benar. Karena tidak banyak dari remaja yang memiliki tingkat kematangan berfikir dalam hal menjaga prinsip baik di dalam dirinya,

¹⁰⁸ Wawancara Kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

sehingga mudah terpengaruh dan kebablasan karena penasaran kepada hal-hal yang memacu adrenalin.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rosdalela selaku orang tua dari remaja anggota PRIMA, mengatakan :

“Menurut saya lingkungan yang negatif menjadi salah satu faktor penghambat remaja Desa Juwangen mengikuti program pembinaan remaja masjid. Lingkungan dan pergaulan yang tidak mendukung nilai-nilai agama bisa memengaruhi remaja yang masih labil dalam mengambil keputusan dan perilaku mereka. Teman sebaya yang tidak mengikuti nilai-nilai positif agama mempengaruhi remaja untuk menjalani pola pikir dan tindakan yang tidak sesuai dengan pembinaan akhlak.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar, terutama pergaulan sebaya, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja di Desa Juwangen. Beberapa remaja cenderung terpengaruh oleh pergaulan yang negatif, seperti minum-minuman keras, judi online, dan budaya pacaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keputusan dan perilaku remaja, terutama jika mereka belum memiliki tingkat kematangan berpikir yang cukup untuk menjaga prinsip-prinsip baik dalam diri mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk membimbing remaja dan menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung dalam Desa Juwangen.

¹⁰⁹ Wawancara Kepada Ibu Rosdalela, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Juwangen, 27 Agustus 2023 Pukul 15.30 WIB

3) Tantangan Teknologi dan Media Sosial

Dari observasi yang telah peneliti lakukan perkembangan teknologi seperti halnya ponsel, laptop dan playstation. Beberapa remaja kecanduan bermain game online dan pengaruh budaya tren pergaulan barat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama sehingga lebih memilih untuk selalu dirumah daripada pergi mengikuti pengajian remaja yang dianggap masih ketinggalan zaman. Teknologi dapat membuka akses terhadap informasi yang luas dan beragam, termasuk informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam membentuk akhlak yang baik pada remaja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sugianto selaku pembina PRIMA, beliau mengatakan :

“Menurut saya, tantangan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses membina akhlak remaja Desa Juwangen. Penggunaan teknologi dan media sosial tanpa pengawasan yang tepat dapat menyebabkan paparan pada konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Remaja bisa sangat mungkin terpengaruh oleh tren dan gaya hidup yang tidak sejalan dengan akhlakul karimah, yang menyebabkan arah perkembangan akhlaknya menjadi kearah negatif.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya ponsel, laptop, dan permainan online, memiliki dampak signifikan pada perilaku remaja. Beberapa remaja Desa Juwangen menjadi

¹¹⁰ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

kecanduan bermain game online dan terpengaruh oleh tren pergaulan barat melalui medsos, yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama.

Penggunaan teknologi yang tidak terawasi dengan baik dapat membuka akses terhadap informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak yang baik pada remaja di Desa Juwangen. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang lebih baik terhadap penggunaan teknologi oleh remaja untuk menjaga agar mereka tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan etika yang baik.

4) Tekanan Teman Sebaya yang Negatif

Grup teman sebaya yang negatif dan tekanan untuk terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai agama dapat menjadi penghambat bagi remaja dalam membangun akhlak yang baik.

Menurut Annisa selaku anggota PRIMA mengatakan :

“Menurut saya, tekanan teman sebaya yang negatif merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen. Remaja sering kali terpengaruh oleh norma dan pola perilaku teman-teman mereka. Tekanan tersebut dapat mengarah pada pengambilan keputusan remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah. Sehingga remaja jadi teralihkan untuk mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan remaja masjid Al-Muharram.”¹¹¹

Pendapat lain dari Irmawati selaku anggota PRIMA juga mengatakan :

¹¹¹ Wawancara Kepada Annisa, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 10.30 WIB

“Adanya tekanan dari teman sebaya yang mungkin kurang mendukung partisipasi dalam pembinaan program, terutama jika remaja merasa enggan untuk dianggap "berbeda.”¹¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tekanan dari teman sebaya yang negatif dan dorongan untuk terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai agama dapat menjadi faktor penghambat bagi remaja Desa Juwangen dalam pembentukan akhlak yang baik. Remaja sering kali terpengaruh oleh norma dan perilaku teman-teman mereka, yang dapat memengaruhi keputusan dan tindakan mereka. Tekanan ini dapat membuat beberapa remaja enggan untuk mengikuti program pembinaan yang ditawarkan oleh remaja masjid Al-Muharram karena takut dianggap "berbeda" oleh teman-teman sebaya mereka.

5) Keterbatasan Pengetahuan dan Pemahaman Agama

Beberapa remaja di Desa Juwangen kurang mendapatkan pendidikan agama yang memadai baik dirumah atau dilingkungan sekolahnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar.

Sebagaimana ungkapkan dari bapak Sugianto selaku pembina PRIMA, beliau mengatakan :

“Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman agama pada diri remaja dapat menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen. Ketidapahaman tentang ajaran agama bisa membuat diri remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan kurang mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-

¹¹² Wawancara Kepada Irmawanti, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 19.30 WIB

nilai agama dan juga kurangnya pemahaman tentang manfaat nyata dari program pembinaan dan bagaimana hal tersebut dapat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.”¹¹³

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa remaja di Desa Juwangen memiliki kendala dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama karena keterbatasan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah. Ketidakhahaman ini bisa menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak remaja. Faktor ini menjadi perhatian penting dalam upaya membina akhlak remaja, mengingat pemahaman agama yang kuat merupakan fondasi yang penting untuk perilaku dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

4. Solusi dalam Mengatasi Masalah/Hambatan selama Proses Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Desa Juwangen

Dalam upaya membina akhlakul karimah remaja Desa Juwangen, sering kali muncul berbagai masalah atau hambatan yang perlu diatasi agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif. Adanya tantangan seperti kurangnya dukungan keluarga, pengaruh lingkungan negatif, tantangan teknologi, tekanan teman sebaya yang negatif serta kurangnya pemahaman tentang ajaran agama dapat menghambat proses pembinaan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi solusi-solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam membentuk akhlak yang baik pada remaja. Diantara faktor penghambat dalam proses pembinaan

¹¹³ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

remaja Desa Juwangen yang ada dan telah disebutkan sebelumnya oleh salah satu informan yaitu kurangnya dukungan dari orang tua yang menyebabkan perkembangan akhlak remaja menuju arah yang lebih baik menjadi terhambat.

Naufal Rahil selaku ketua PRIMA mengatakan :

“Untuk mendapat dukungan dari orang tua maka kita sekali-kali mengadakan pertemuan wali orang tua remaja dimasjid dan mengadakan pengajian parenting, guna memberi pemahaman kepada orang tua tentang manfaat dan keutamaan dari pembinaan akhlak sehingga orang tua menjadi lebih tergerak untuk mendukung anaknya dalam mengikuti program kegiatan yang diadakan remaja masjid Al-Muharram.”¹¹⁴

Lalu faktor penghambat selanjutnya adalah terpaparnya remaja kepada lingkungan yang negatif yang menyebabkan remaja terhalangi mengikuti program pembinaan remaja masjid.

Ibu Rosdalela salah satu orang tua remaja anggota PRIMA mengatakan :

“untuk menghindarkan remaja dari lingkungan negative perlu adanya peran orang tua dan tokoh agama dalam membentuk kesadaran pada diri remaja melalui berbagai macam edukasi tentang dampak buruk dan konsekuensi dari pergaulan lingkungan negative.”¹¹⁵

Berikutnya faktor penghambat pembinaan akhlak remaja adalah tantangan teknologi dan media sosial yang menyebabkan remaja teralihkan diri dari mengikuti program pembinaan remaja masjid karena berlebihan dalam menggunakannya sampai berdampak ketagihan memainkan ponsel atau komputer sehingga menjadi pribadi yang anti sosial.

¹¹⁴ Wawancara Kepada Naufal Rahil, Selaku Ketua Remaja Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023 Pukul 22.30 WIB

¹¹⁵ Wawancara Kepada Ibu Rosdalela, Selaku Orang Tua Remaja di Desa Juwangen, 27 Agustus 2023 Pukul 15.30 WIB

Dari bapak Sugianto selaku pembina PRIMA juga memberi pandangan, beliau mengatakan :

“Dalam mengatasi tantangan teknologi dan media sosial pada remaja adalah dengan pendekatan edukatif yang memadukan pemahaman teknologi dengan nilai-nilai agama. Melalui konten media sosial dan lewat pengajian kita dapat memberikan edukasi kepada remaja tentang penggunaan teknologi yang bijaksana, mengajarkan mereka kritis dalam memilah konten, serta memberikan alternatif konten positif yang mendukung pembinaan akhlak. Selain itu, peran aktif orang tua dan pemuka agama dalam memberikan arahan dan bimbingan tentang penggunaan media sosial yang positif juga dapat membantu remaja dalam menghadapi tantangan ini.”¹¹⁶

Selanjutnya faktor dari teman sebaya yang negatif menyebabkan remaja terombang-ambing pada pergaulan bebas dan kenakalan remaja di lingkungan Masyarakat sehingga menghambat terbentuknya akhlak yang baik.

Dari Annisa selaku anggota PRIMA, ia mengatakan :

“Untuk mengatasi hambatan dari tekanan teman sebaya yang negatif, diperlukan pendekatan komunikatif yang memperkuat pemahaman nilai-nilai agama serta membantu remaja membangun kepercayaan diri untuk menghadapi tekanan tersebut. Dengan memfasilitasi kelompok teman sebaya yang positif dari pihak ketakmiran masjid guna membantu remaja lain mengatasi tekanan teman yang negatif.”¹¹⁷

Berikutnya mengenai solusi mengatasi hambatan dari kurangnya pemahaman remaja akan pentingnya pendidikan Islam, pendapat datang lagi dari bapak Sugianto selaku pembina remaja masjid Al-Muharram, beliau mengatakan :

¹¹⁶ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

¹¹⁷ Wawancara Kepada Annisa, Selaku Anggota Remaja Masjid Al-Muharram, 27 Agustus 2023 Pukul 10.30 WIB

“Perlunya bagi remaja diberikan pendidikan agama yang komprehensif dan relevan dengan kehidupan remajanya agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip akhlakul karimah. dengan menyelenggarakan program pendidikan agama yang berkelanjutan dan interaktif. Kita dapat mengadakan kajian rutin, lokakarya, atau diskusi dengan pemuka agama yang berpengalaman. Pemanfaatan teknologi juga bisa menjadi sarana untuk menyediakan sumber belajar agama yang mudah diakses. Selain itu, melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan dan memotivasi mereka untuk memperdalam pemahaman agama secara aktif dapat membantu mengatasi keterbatasan pengetahuan agama”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membina akhlak remaja di Desa Juwangen, penting untuk melibatkan orang tua dan tokoh agama dalam memberikan dukungan, pemahaman, dan pemantauan yang diperlukan. Dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua, seperti pengadaan program pengajian parenting, dan memberikan pemahaman tentang manfaat pembinaan akhlak.

Selain itu, penting untuk menciptakan kesadaran dan kemandirian pada remaja dalam memilih pergaulan yang positif dan memberikan edukasi tentang dampak negatif dari lingkungan yang tidak mendukung akhlakul karimah.

Selanjutnya, Dalam menghadapi tantangan teknologi dan media sosial, pendekatan edukatif yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai agama menjadi kunci. Melalui konten media sosial dan pengajian, remaja dapat diberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi yang bijaksana. Peran aktif orang tua dan pemuka agama dalam memberikan arahan tentang penggunaan media sosial yang positif juga sangat penting.

¹¹⁸ Wawancara Kepada Bapak Sugianto, Selaku Pembina PRIMA Masjid Al-Muharram, 26 Agustus 2023, Pukul 09:00 WIB

Sementara itu, tekanan teman sebaya yang negatif dapat diatasi dengan pendekatan komunikatif baik dari orang tua dan tokoh agama yang memperkuat pemahaman nilai-nilai agama dan membantu remaja membangun kepercayaan diri untuk menghadapinya. Kelompok teman sebaya yang positif juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi tekanan tersebut.

Terakhir, pembinaan akhlak remaja dapat ditingkatkan melalui pendidikan agama yang komprehensif dan relevan dengan kehidupan remaja. Ini dapat dilakukan melalui kajian rutin, lokakarya, atau diskusi dengan pemuka agama yang berpengalaman, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana sumber belajar agama yang mudah diakses. Melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan juga menjadi langkah penting dalam memperdalam pemahaman agama mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pemaparan bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam strategi pembinaan akhlak pada remaja di Desa Juwangen melalui beberapa pendekatan yang komprehensif, yakni melalui pendekatan pendidikan agama, pendekatan terhadap figur teladan , pendekatan lingkungan keluarga yang Islami, pendekatan penggunaan teknologi yang bijaksana, serta pendekatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius dan moral yang kuat pada generasi muda didalam mereka menghadapi tantangan moral dan pengaruh budaya sekuler yang kian semakin mengkhawatirkan di era modern dan semakin cepatnya arus globalisasi saat ini.
2. Upaya dan penerapan yang dilakukan oleh remaja Masjid Al-Muharram (PRIMA) di Desa Juwangen memiliki dampak positif dalam membentuk karakter religius dan akhlak yang baik pada remaja. PRIMA telah menerapkan berbagai metode, yakni pengadaan kajian Islam rutin setiap malam Ahad, mentoring oleh orang tua dan tokoh agama seperti semisal mengadakan seminar atau pengajian parenting pada pertemuan wali, pemanfaatan teknologi dan media sosial positif seperti semisal membuat

konten-konten dakwah menarik di media sosial sesuai konteks kehidupan remaja, kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan kegiatan bakti sosial masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang positif semisal mengadakan olahraga bareng seperti futsal, badminton, dan renang. Semua ini bertujuan untuk membantu dan mendorong remaja Desa Juwangen dalam menumbuhkan, membentuk, dan menjaga karakter religius dan moral yang kuat didalam dirinya serta membentuk insan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja melibatkan berbagai program-program keagamaan seperti PHBI, pengajian rutin malam Ahad, dan kegiatan hadrah. Komunitas positif seperti pengadaan olahraga bersama dan acara syawalan keliling dibulan Syawal ke rumah-rumah warga. pemanfaatan teknologi yang bijaksana seperti pembuatan konten yang menarik dan relevan di medsos yang relevan dengan kehidupan remaja. serta fasilitas yang mendukung di masjid terdapat Wifi, layar proyektor, microphone, speaker, AC, ruang serba guna, buku-buku Islami, dll. Semua ini membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlak yang baik. Namun, ada pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya dukungan dari keluarga yaitu seperti ketidakpedulian orang tua terhadap perilaku remaja, pengaruh lingkungan negatif seperti kenakalan remaja, tantangan teknologi dan media sosial seperti maraknya mereka meniru dan mempraktekan konten negatif, dan

tekanan teman sebaya yang negatif seperti halnya terpengaruh teman yang berakhlak buruk.

Dalam keseluruhan, pembinaan akhlak remaja adalah upaya yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal tersebut memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk keluarga, komunitas, dan peran organisasi PRIMA, serta kesadaran akan peran teknologi dalam proses pembinaan ini.

B. SARAN

Dari uraian penelitian yang telah dibahas, dikaji, dan dianalisis terkait strategi pembinaan akhlak pada remaja dalam membentuk karakter yang religius, maka sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi, dengan ini penulis menyampaikan beberapa saran-saran, yaitu sebagai berikut :

1. **Kepada pembina, pengurus PRIMA, dan orang tua wali remaja** : lebih melibatkan keluarga/orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Mungkin dengan mengadakan seminar parenting atau pertemuan rutin untuk membahas cara mendukung perkembangan karakter religius pada remaja.
2. **Kepada pengurus takmir** : Memberikan seminar atau pelatihan khusus kepada pengurus remaja masjid dan pembimbing remaja tentang cara membina akhlakul karimah dan karakter religius remaja. Termasuk keterampilan komunikasi, psikologi remaja, dan pemahaman mendalam

tentang ajaran Islam, supaya strategi pembinaan remaja Desa Juwangen untuk kedepannya akan lebih baik lagi.

3. **Kepada pengurus remaja masjid/PRIMA** : Mengadakan kampanye publik dan penyuluhan tentang pentingnya pembinaan akhlak dan karakter religius remaja dalam masyarakat Desa Juwangen. Ini dapat membantu menciptakan dukungan komunitas yang lebih besar. Bisa diaplikasikan melalui media online dengan membuat konten-konten edukatif tertentu.
4. **Kepada pengurus remaja masjid/PRIMA** : Lebih meningkatkan dan mengorganisir kegiatan dan program yang menarik bagi remaja, seperti kajian Islam, kelompok diskusi, kegiatan sosial, dan kegiatan seni yang berbasis nilai-nilai agama. Hal ini dapat membantu mereka menghabiskan waktu dengan hal yang positif.
5. **Kepada pengurus remaja masjid/PRIMA** : melakukan pendekatan personalisasi, Membangun hubungan yang kuat antara remaja, guru, dan orang tua. Hal ini memungkinkan pembimbing untuk memahami kebutuhan dan tantangan individu setiap remaja dalam pembentukan karakter religius mereka.
6. **Kepada pembina dan pengurus PRIMA**: Melakukan evaluasi berkala terhadap program pembinaan akhlak untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan tetap relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, S. (2017). Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN
- Agustriawan. (2019). Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: UMM.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. Bandung : CV Darus Sunnah.
- Aminudin. (2005). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ardhiriansyah. (2013). *Peran group Nasyid terhadap Akhlak Anak MTS I kota Bengkulu*. Bengkulu: Bimbingan Konseling Islam.
- Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darajat, Z. (2005). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmidi, H. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Elizabeth B, H. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fakhrurrahman. (2019). Pembinaan Akhlak Remaja melalui Risma. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN.
- Gatut Sunarta, d. (2008). *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Penebar Plus.
- Gifari, Zakawali. "15+ Hadis dan Ayat Al-Qur'an tentang Akhlak sebagai Pedoman". dikutip dari <https://www.orami.co.id/magazine/hadits-dan-ayat-alquran-tentang-akhlak?page=all>, Diakses pada tanggal 15 November 2023.

- Gunawan, H. (2014). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husen, M. (2016). Peranan Majelis Ta'lim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi*. Mataram : IAIN.
- Indo, S. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kanal,Sembilan. “Agama Itu Semuanya Akhlak”. dikutip dari <https://kanalsembilan.net/detailpost/agama-itu-semuanya-akhlak>, diakses pada tanggal 4 Juli 2022
- Khoiriyah. (2012). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- L, Z. (1986). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Offset.
- Rahmawan, Hanif. (2019). *Ceramah Kajian Keislaman tentang Sejarah Berdirinya PRIMA*. Yogyakarta: Masjid Al-Muharram Juwangen Kalasan.
- S.Willis, S. (2005). *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabet.
- Sabri, Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Saifudin, A. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak, B.I.L Pasaribu. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, Sleman, Yogyakarta.

Sukardi, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafrudin dkk. (2019) *Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama

Syah, Muhibbin. (1996). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Urgensi Pembinaan Akhlak pada Remaja. (2016, Agustus 21). Retrieved from <http://www.blogspot.com>

Ya'qub, Hamzah. (1996). *Etika Islam*. Diponegoro. Bandung.

Ya'qub, Hamzah. (2014). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah.

Yendri, M. (2021). Pembinaan Akhlak Remaja melalui Kegiatan Keagamaan di Masjid Kelurahan Teluk Nilau Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Skripsi*. Jambi: UIN STS.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Judul : **Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman)**

Peneliti : Riyan Bramantio

Tempat : Masjid Al-Muharram Dusun Juwangen RT/RW:004/002
Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen oleh remaja masjid Al-Muharram di Dusun Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap upaya yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Muharram dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak remaja di Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Lampiran 2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran tentang strategi remaja masjid dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman guna membentuk karakter yang religius	Sejarah PRIMA, Visi dan Misi, Tujuan, Keadaan Umum, Letak Geografis, Struktur Kepengurusan Masjid dan PRIMA, Implementasi strategi pembinaan akhlak remaja	Pembina PRIMA	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat bapak terkait berbagai program strategi pembinaan akhlak dalam membentuk karakter religius pada remaja Desa Juwangen, yang diselenggarakan oleh PRIMA ? dan mengapa hal ini dianggap penting ?2. Apa yang menjadi tujuan utama dari strategi pembinaan akhlakul karimah pada remaja desa Juwangen ?3. Apa tugas bapak dalam proses implementasi program pembinaan akhlakul karimah remaja Desa Juwangen?4. Bagaimana strategi pembinaan akhlakul karimah diimplementasikan ke dalam organisasi PRIMA?

		<p>Pengurus PRIMA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda terkait strategi program pembinaan akhlakul karimah dalam membentuk karakter religius pada remaja Desa Juwangen yang diselenggarakan oleh PRIMA? dan mengapa hal ini dianggap penting ? 2. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam proses membentuk akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen? 3. Mengapa penting menggunakan teknologi secara bijaksana dalam strategi membina akhlak remaja Desa Juwangen ?
		<p>Anggota PRIMA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa manfaatnya pendidikan agama Islam dalam jangka panjang didalam membina akhlak remaja Desa Juwangen melalui berbagai program kegiatannya? 2. Apa saja manfaat dari kegiatan sosial dan kemanusiaan

			<p>dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen?</p> <p>3. Mengapa penting menggunakan teknologi secara bijaksana dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen? Serta bagaimana dampak buruknya jika tidak digunakan dengan bijaksana?</p>
		Pengurus Takmir	<p>1. Mengapa program strategi pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen menjadi hal yang penting ?</p> <p>2. bagaimana pentingnya keluarga islami dalam membina akhlak remaja desa juwangen ?</p> <p>3. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pengetahuan ajaran Islam dalam membina akhlak dan membentuk karakter religius remaja Desa Juwangen?</p>
		Orang Tua	<p>1. Apakah program pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen oleh remaja masjid</p>

			<p>memiliki pengaruh dalam peningkatan karakter religiusitas pada remaja di rumah serta masyarakat ?</p> <p>2. Mengapa keluarga Islami berperan sangat penting dalam strategi membina akhlak remaja?</p>
<p>Bagaimana upaya remaja masjid didalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman ?</p>	<p>Pengetahuan pemahaman, tujuan, muatan implementasi upaya pembinaan akhlakul karimah remaja</p>	<p>Pembina PRIMA</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?</p> <p>2. Menurut pendapat bapak mengapa mentoring oleh orang tua dan tokoh agama penting dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?</p> <p>3. Mengapa kegiatan sosial dan kemanusiaan penting dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?</p>

		<p>Pengurus PRIMA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen yang diimplementasikan melalui organisasi PRIMA ? 2. Bagaimana kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat membantu remaja Desa Juwangen menjadi individu yang lebih berakhlakul karimah? 3. Mengapa penting bagi remaja desa juwangen untuk berkumpul dalam lingkungan yang positif dalam upaya membina akhlak mereka?
		<p>Anggota PRIMA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat saudara terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen? 2. Apa saja manfaat berkumpul dalam lingkungan yang positif dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen?

		Pengurus Takmir	<p>1. Bagaimana peran penting program-program kegiatan sosial dapat membantu pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?</p>
		Orang tua	<p>1. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin oleh remaja masjid dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman ?</p>	<p>Fasilitas, peran Pembina dan pengurus remaja masjid</p>	<p>Pembina PRIMA</p>	<p>1. Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam strategi serta upaya pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?</p> <p>2. Apa yang menurut bapak menjadi hambatan dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa</p>

			<p>Juwangen ?</p> <p>3. Apa saja fasilitas yang menjadi penunjang dalam proses pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen ?</p>
		<p>Pengurus PRIMA</p>	<p>1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen dalam membentuk karakter religius ?</p> <p>2. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang ada dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?</p> <p>3. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan yang ada didalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?</p>
		<p>Anggota Prima</p>	<p>1. Apakah selama ini ada hambatan/kesulitan saudara didalam mengikuti berbagai program kegiatan pembinaan remaja yang telah dilaksanakan oleh PRIMA ?</p>

			<p>2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anda didalam mengikuti berbagai macam pembinaan remaja yang diselenggarakan oleh PRIMA ?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan itu ?</p>
		Orang tua	<p>1. Menurut bapak/ibu faktor hambatan apa saja yang mempengaruhi anak remaja di dalam mengikuti program pembinaan remaja Desa Juwangen yang diselenggarakan remaja masjid ?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi anak remaja didalam mengikuti program pembinaan remaja Desa Juwangen yang diselenggarakan remaja masjid ?</p> <p>3. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut ?</p>

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan Kepada Pembina PRIMA

1. Bagaimana pendapat bapak terkait berbagai program strategi pembinaan akhlak didalam membentuk karakter religius pada remaja Desa Juwangen, yang diselenggarakan oleh remaja masjid PRIMA ? dan mengapa hal ini dianggap penting ?
2. Apa yang menjadi tujuan utama dari strategi pembinaan akhlakul karimah pada remaja desa Juwangen ?
3. Apa tugas bapak dalam proses implementasi program pembinaan akhlakul karimah remaja Desa Juwangen?
4. Bagaimana strategi pembinaan akhlakul karimah diimplementasikan dalam organisasi PRIMA?
5. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?
6. Menurut pendapat bapak mengapa mentoring oleh orang tua dan tokoh agama penting dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?
7. Mengapa kegiatan sosial dan kemanusiaan penting dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?
8. Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam strategi serta upaya pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?
9. Apa yang menurut bapak menjadi hambatan dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

10. Apa saja fasilitas yang menjadi penunjang dalam proses pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen ?

Daftar Pertanyaan Kepada Pengurus PRIMA

1. Bagaimana pendapat saudara terkait strategi program pembinaan akhlakul karimah didalam membentuk karakter religius pada remaja Desa Juwangen yang diselenggarakan oleh PRIMA? dan mengapa hal ini dianggap penting ?
2. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam proses membentuk akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen?
3. Mengapa penting menggunakan teknologi secara bijaksana dalam strategi membina akhlak remaja Desa Juwangen ?
4. Bagaimana upaya dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen yang diimplementasikan melalui organisasi PRIMA?
5. Bagaimana kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat membantu remaja Desa Juwangen menjadi individu yang lebih berakhlakul karimah?
6. Mengapa penting bagi remaja desa juwangen untuk berkumpul dalam lingkungan yang positif dalam upaya membina akhlak mereka?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen dalam membentuk karakter religius ?
8. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang ada dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

9. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan yang ada didalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

Daftar Pertanyaan Kepada Anggota PRIMA

1. Apa manfaatnya pendidikan agama Islam dalam jangka panjang dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen melalui berbagai program kegiatannya ?
2. Apa saja manfaat dari kegiatan sosial dan kemanusiaan dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen?
3. Apa saja jenis kegiatan sosial dan kemanusiaan yang pernah diprogramkan PRIMA dan diikuti oleh remaja Desa Juwangen?
4. Mengapa penting menggunakan teknologi secara bijaksana dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen? Serta bagaimana dampak buruknya jika tidak digunakan dengan bijaksana?
5. Bagaimana pendapat saudara terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?
6. Apa saja manfaat berkumpul dalam lingkungan yang positif dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen?
7. Apakah selama ini ada hambatan/kesulitan saudara didalam mengikuti berbagai program kegiatan pembinaan remaja yang telah dilaksanakan oleh PRIMA ?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anda didalam mengikuti berbagai macam pembinaan remaja yang diselenggarakan oleh PRIMA ?

9. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan itu ?

Daftar Pertanyaan Kepada Pengurus Takmir Masjid Al-Muharram

1. Mengapa program strategi pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen menjadi hal yang penting ?
2. bagaimana pentingnya keluarga islami dalam membina akhlak remaja desa juwangen ?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pengetahuan ajaran Islam dalam membentuk karakter religius remaja Desa Juwangen?
4. Bagaimana peran penting program-program kegiatan sosial dapat membantu pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?
5. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

Daftar Pertanyaan Kepada Orang tua Wali Remaja

1. Apakah program pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen oleh remaja masjid memiliki pengaruh dalam peningkatan karakter religiusitas pada remaja di rumah serta masyarakat ?
2. Mengapa keluarga Islami berperan sangat penting dalam strategi membina akhlak remaja?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin oleh remaja masjid dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

4. Menurut bapak/ibu faktor hambatan apa saja yang mempengaruhi anak remaja di dalam mengikuti program pembinaan remaja Desa Juwangen yang diselenggarakan remaja masjid ?
5. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi anak remaja didalam mengikuti program pembinaan remaja Desa Juwangen yang diselenggarakan oleh remaja masjid ?
6. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut ?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan pembina PRIMA (Persatuan Remaja Islam Masjid Al-

Muharram) :

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023

Waktu : 09.00 – 11.30 WIB

Tempat : Rumah Bp. Sugianto Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Nama : Dr. Sugianto, M.SI

Jabatan : Pembina PRIMA

1. Bagaimana pendapat bapak terkait berbagai program strategi pembinaan akhlak didalam membentuk karakter religius pada remaja Desa Juwangen, yang diadakan oleh remaja masjid PRIMA ? dan mengapa hal ini dianggap penting ?

“Program pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen memiliki nilai penting dalam membentuk karakter religius remaja. Program ini memungkinkan remaja untuk mendalami ajaran Islam, mengembangkan akhlak yang baik, dan menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Program ini memberikan pemahaman agama yang kuat, membantu remaja menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka. Selain itu, program tersebut menciptakan lingkungan positif dan mendukung di mana remaja dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki tujuan serupa. Mereka saling memotivasi dan memberikan contoh yang baik satu sama lain dalam membangun karakter religius. Program pembinaan akhlak juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan bakti sosial, remaja belajar membantu mereka yang membutuhkan dan merasakan kepuasan dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ini membentuk karakter yang peduli, empati, dan penuh kasih sayang. Dengan karakter religius yang kuat, remaja memiliki potensi menjadi pemimpin dan agen perubahan positif dalam Masyarakat”.

2. Apa yang menjadi tujuan utama dari strategi pembinaan akhlakul karimah pada remaja desa Juwangen ?

“membentuk generasi muda dengan karakter dan perilaku baik sesuai nilai-nilai agama dan moral. Dalam era modern yang dipengaruhi budaya global dan teknologi, program yang ada memberikan pendidikan untuk mengembangkan etika, integritas, dan tanggung jawab remaja dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar mereka tidak hanya sukses pribadi, tetapi juga berkontribusi positif dan menjaga nilai-nilai kultural serta religius di Desa Juwangen.”

3. Apa tugas bapak dalam proses implementasi program pembinaan akhlakul karimah remaja Desa Juwangen?

“Merancang kegiatan, mengajar nilai-nilai, memberi arahan spiritual, dan memfasilitasi diskusi serta interaksi yang mempromosikan ajaran agama dalam kehidupan remaja.”

4. Bagaimana strategi pembinaan akhlakul karimah diimplementasikan dalam organisasi PRIMA?

“Strategi pembinaan akhlakul karimah diimplementasikan dalam organisasi PRIMA melalui beberapa langkah yaitu : penyelenggaraan program pendidikan agama Islam yang komprehensif, pemberian contoh teladan dari para pengurus dan pendidik, lingkungan keluarga yang Islami, pengenalan nilai-nilai moral melalui kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan, penggunaan teknologi yang bijaksana, Program diskusi dan refleksi.”

5. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

“Pendapat saya, sangat penting dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen. merupakan sarana efektif untuk mendalami ajaran Islam, memahami nilai-nilai etika, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian keislaman memberikan kesempatan mendalam dalam pemahaman agama. Melalui diskusi dan tanya jawab, remaja memperoleh pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moral dan etika dalam Islam. Kajian juga mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari remaja. Dengan contoh konkret dan kisah relevan, mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam berbagai situasi, membantu mereka menghadapi dilema moral. Dalam kajian juga menciptakan lingkungan positif. Remaja dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan pemahaman keislaman dan memperbaiki akhlak. Dalam keseluruhan, pelaksanaan kajian keislaman rutin membantu

membangun fondasi kuat dalam nilai-nilai agama dan etika, mempersiapkan remaja menghadapi tantangan moral, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat.”

6. Menurut pendapat bapak mengapa mentoring oleh orang tua dan tokoh agama penting dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

“Menurut saya, mentoring oleh orang tua dan tokoh agama sangat penting dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen. Keduanya ini menjadi sumber inspirasi dan teladan yang membimbing remaja menuju perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki kedekatan emosional dengan remaja, memahami kebutuhan mereka, memberi nasihat, dan membentuk pola pikir positif. Tokoh agama memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan memberikan inspirasi untuk mengamalkannya.”

7. Mengapa kegiatan sosial dan kemanusiaan penting dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

“Menurut pandangan saya, kegiatan sosial dan kemanusiaan memiliki peran yang sangat. Kegiatan semacam ini membantu mereka mengembangkan empati, kepedulian terhadap sesama, serta membentuk karakter yang religius, solidaritas, dan bertanggung jawab. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, remaja belajar nilai-nilai kemanusiaan dan praktik nyata dari ajaran agama, serta merasakan kepuasan dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.”

8. Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam strategi serta upaya pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

“Menurut saya, salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen adalah kegiatan keagamaan di masjid. Kajian agama, pengajian, dan kegiatan sosial Islami di masjid menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman agama dan nilai-nilai akhlakul karimah. Lingkungan masjid yang penuh dengan aura keberkahan dan ketenangan juga membantu remaja menjaga fokus dan konsentrasi dalam mengasah akhlak mereka. Selanjutnya, peran pemuka agama dan pengajar juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen. Mereka memiliki otoritas dan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama. Pemuka agama dan pengajar dapat memberikan panduan spiritual, teladan yang baik, dan bimbingan praktis kepada remaja dalam menghadapi situasi-situasi kehidupan sehari-hari.”

9. Apa yang menurut bapak menjadi hambatan dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

“Menurut saya, kadangkala teknologi dan media sosial menjadi faktor penghambat. Penggunaan teknologi dan media sosial tanpa pengawasan yang tepat menyebabkan paparan pada konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Remaja bisa sangat mungkin terpengaruh tren dan gaya hidup yang tidak sejalan dengan akhlakul karimah.”

Solusi :

“Menurut saya, solusi dalam mengatasinya dengan pendekatan edukatif yang memadukan pemahaman teknologi dengan nilai-nilai agama. Memberikan edukasi kepada remaja tentang penggunaan teknologi yang bijaksana, mengajarkan mereka kritis dalam memilah konten, serta memberikan alternatif konten positif yang mendukung pembinaan akhlak. Selain itu, peran aktif orang tua dan pemuka agama dalam memberikan arahan dan bimbingan tentang penggunaan media sosial yang positif juga dapat membantu remaja dalam menghadapi tantangan ini.”

“Selanjutnya, Ketidapkahaman tentang ajaran agama bisa membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan kurang mampu mengambil keputusan.”

Solusi :

“Perlu diberikan pendidikan agama yang relevan agar remaja memiliki pemahaman yang lebih baik. Melalui pendekatan edukatif yang tepat, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman agama dapat diatasi, sehingga remaja dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama.”

10. Apa saja fasilitas yang menjadi penunjang dalam proses pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen ?

“ruang kajian, perpustakaan, tersedianya Wifi, ruangan ber AC, layar proyektor, dan area interaksi yang nyaman, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembinaan akhlak. Selain itu, fasilitas yang ramah akan remaja menciptakan ruang untuk menciptakan ikatan sosial yang positif. Masjid menjadi tempat yang menginspirasi dan membantu dalam mengembangkan karakter remaja.”

B. Hasil Wawancara dengan Pengurus PRIMA

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023
Waktu : 22.00 – 24.00 WIB
Tempat :
Masjid Al- Naufal Rahil (ketua PRIMA) Muharram
Nama Viola Dora Saputri (sekretaris 1 PRIMA) :
Aurellia Nindy (sekretaris 2 PRIMA)
Akbar Andra (Bendahara PRIMA)

Hasil Wawancara

1. Bagaimana pendapat saudara terkait strategi program pembinaan akhlakul karimah didalam membentuk karakter religius pada remaja Desa Juwangen yang diadakan oleh PRIMA? dan mengapa hal ini dianggap penting ?

“Penting sekali mas, program-program pembinaan remaja yang ada memberikan lingkungan yang positif dan mendukung. Remaja bisa berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki tujuan serupa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Dan mereka dapat saling memotivasi dan memberikan contoh yang baik satu sama lain.”

2. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam proses membentuk akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen?

“Mengajarkan nilai keislaman, mengajarkan tentang kasih sayang, tolong-menolong, dan sikap saling menghormati, yang menjadi landasan akhlakul karimah. Membina karakter remaja, Pendidikan agama membentuk karakter remaja dengan mengajarkan kesabaran dan perasaan bersyukur. Dan meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari sebuah perbuatan, sehingga mereka lebih berhati-hati dan bertanggung jawab atas segala tindakan.” Meningkatkan motivasi dalam beribadah, Pendidikan agama memperkuat ikatan remaja dengan Allah, sehingga termotivasi untuk berbuat baik dan meningkatkan akhlakul karimah untuk meraih ridha-Nya.”

3. Mengapa penting menggunakan teknologi secara bijaksana dalam strategi membina akhlak remaja Desa Juwangen ?

“Penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dapat membawa dampak negatif pada perilaku dan akhlak remaja, seperti akses mudah ke konten yang tidak pantas atau merugikan.”

“Teknologi dapat menjadi alat pembelajaran yang positif. Penggunaan aplikasi, platform belajar daring, dan sumber daya edukatif membantu remaja mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif.”

“Pencegahan konten negatif, dengan memahami cara menggunakan teknologi secara bijaksana, remaja lebih mampu menghindari konten negative dan merugikan, seperti kekerasan, pornografi, atau radikalisasi online.”

4. Bagaimana upaya dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen yang diimplementasikan melalui organisasi PRIMA?

“Upaya pembinaan akhlakul karimah diimplementasikan kedalam organisasi PRIMA melalui beberapa langkah, antara lain, pelaksanaan kajian rutin remaja, mentoring oleh orang tua dan tokoh agama, penggunaan media sosial yang positif, kegiatan sosial dan kemanusiaan, perkumpulan lingkungan yang positif, menyelenggarakan camp spiritual.”

5. Bagaimana kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat membantu remaja Desa Juwangen menjadi individu yang lebih berakhlakul karimah?

“Melalui interaksi dengan orang lain yang membutuhkan bantuan, remaja akan lebih peka terhadap nilai-nilai moral dan kebutuhan sesama.”

“Terlibat dalam kegiatan kemanusiaan membantu remaja untuk merasakan belas kasihan dan ingin membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.”

“Aktivitas sosial dan kemanusiaan mendorong remaja untuk bersedia membantu tanpa mengharapkan imbalan, sehingga memupuk sifat sukarela dan tidak egois.”

“Dengan terlibat dalam kegiatan ini, remaja menjadi lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan, serta berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.”

6. Mengapa penting bagi remaja desa juwangen untuk berkumpul dalam lingkungan yang positif dalam upaya membina akhlak mereka?

“Karena remaja cenderung terpengaruh oleh teman sebaya mereka. Dalam lingkungan positif, mereka akan terpapar pada nilai-nilai baik dan perilaku yang sesuai.”

“Lingkungan yang positif biasanya didukung orang dewasa atau tokoh yang memberikan contoh perilaku yang baik. Remaja dapat belajar

dari contoh ini dan meresponsnya dengan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.”

“Berkumpul dalam lingkungan yang positif memungkinkan remaja berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan hidup yang dapat mendukung perkembangan akhlak.”

“Lingkungan yang positif mendorong remaja untuk berdiskusi dan merenung tentang isu-isu moral dan etika. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis.”

“Lingkungan yang positif mendorong remaja tumbuh sebagai individu yang lebih baik. Mencakup pengembangan keterampilan sosial, empati, kerjasama, dan kepedulian pada lingkungan sekitar.”

“Lingkungan yang positif membantu remaja menghindari pengaruh negatif,”

7. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen dalam membentuk karakter religius ?

“Menurut saya, seperti komunitas dan teman sebaya yang positif, Karena dapat membantu perkembangan akhlak remaja menuju arah yang lebih baik dan positif. Di sisi lain, teman sebaya yang tidak mendukung nilai-nilai positif juga dapat menjadi penghambat, karena mereka dapat memengaruhi remaja menuju perilaku yang tidak sesuai agama.”

“Maka, membangun komunitas dan pergaulan yang positif sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen.”

“Hal lain adalah soal pemanfaatan teknologi dan media sosial. Ia memiliki peran yang positif dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen. Karena dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai agama, kajian, dan informasi positif kepada remaja melalui pesan grup WA, konten Instagram, dan konten you tube.”

“Mereka dapat mengakses sumber belajar agama dan mendapatkan inspirasi dari konten Islami yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dan media sosial menjadi alat yang mendukung dalam mempermudah kita membina akhlak remaja Desa Juwangen.”

Faktor Penghambat :

“Menurut saya, kurangnya dukungan keluarga atau orang tua dapat menjadi faktor penghambat membina akhlak remaja Desa Juwangen. Kurangnya keterlibatan atau pemahaman orang tua tentang pentingnya pembinaan akhlak dapat mengurangi efektivitas upaya pembinaan yang dilakukan remaja masjid. Dukungan orang tua dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

remaja sangat penting, karena orang tua memiliki pengaruh langsung membentuk pola pikir dan perilaku remaja dirumah.”

8. Bagaimana efek dari faktor pendukung yang ada dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

“Menurut saya bahwa Komunitas dan teman sebaya yang positif dapat menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlakul karimah remaja, di mana mereka dapat saling menginspirasi, berbagi nilai-nilai agama, dan menjalankan tindakan akhlak yang baik bersama.”

9. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan yang ada didalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

“Mencari dukungan dari orang tua, kita sekali-kali mengadakan pertemuan wali orang tua remaja dimasjid dan mengadakan pengajian parenting, guna memberi pemahaman kepada orang tua tentang manfaat dan keutamaan dari pembinaan akhlak sehingga orang tua menjadi lebih tergerak untuk mendukung anaknya dalam mengikuti program kegiatan yang diadakan remaja masjid Al-Muharram.”

C. Hasil wawancara dengan anggota PRIMA

Hari, tanggal : Minggu, 27 Agustus 2023

Waktu : 19.30 – 22.00 WIB

Tempat : Masjid Al-Muharram

Nama : Muhammad Raihan Dafitri
Daffa Rezky Dwi Lukito
Amelinda khairunnisa Prabowo
Devita Aulia
Irmawati

Jabatan : Anggota PRIMA semua

Hasil Wawancara

1. Apa manfaat jangka panjang dari pembinaan akhlakul karimah pada remaja Desa Juwangen melalui pendidikan agama Islam?

“Remaja menjadi individu yang lebih berbakti kepada Allah dan Masyarakat, Munculnya generasi yang jujur, dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan, Terbentuknya komunitas yang

saling mendukung dan menjaga nilai-nilai kebajikan, Turunnya angka perilaku negatif dan kejahatan remaja dalam Masyarakat, Pembentukan landasan moral yang kuat bagi remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.”

2. Apa saja manfaat dari kegiatan sosial dan kemanusiaan dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen?

“Dapat meningkatkan rasa empati, melalui interaksi dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan, remaja dapat lebih memahami perasaan dan kebutuhan orang lain”

“Mengembangkan rasa tanggung jawab, Keterlibatan dalam kegiatan sosial mengajarkan remaja untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka dalam membantu sesama”

“Memupuk rasa solidaritas, Melalui kegiatan kemanusiaan, remaja belajar tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama”

“Mengurangi perilaku egois, Terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan membantu mengurangi perilaku egois dan memperkuat rasa kepedulian terhadap orang lain.”

3. Apa saja jenis kegiatan sosial dan kemanusiaan yang pernah diprogramkan PRIMA dan diikuti oleh saudara?

“Program bakti sosial yang membantu masyarakat, seperti pembagian sembako, pembagian masker terdampak covid, kunjungan sosial panti asuhan.”

“Melakukan donasi berupa uang, pakaian, atau barang keperluan lainnya untuk membantu orang yang kurang beruntung.”

“Program pengajaran sukarela bagi anak-anak TPA dimasjid.”

“Partisipasi dalam acara penggalangan dana membantu kegiatan sosial dan kemanusiaan.”

4. Mengapa penting menggunakan teknologi secara bijaksana dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen? Serta bagaimana dampak buruknya jika tidak digunakan dengan bijaksana?

“Remaja dapat menghindari dampak negatif dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan produktivitas”

Dan jika tidak digunakan dengan bijaksana,

“Ketergantungan dan kecanduan.”

“Akses bebas ke internet dapat membuka pintu bagi remaja untuk mengakses konten negatif seperti kekerasan, pornografi, atau radikalisme.”

“Terjebak dalam menyebarkan informasi palsu atau berpartisipasi dalam ujaran kebencian di media sosial.”

“Menyebabkan remaja mengabaikan tugas sekolah, pekerjaan rumah, dan tanggung jawab lainnya.”

5. Bagaimana pendapat saudara terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

“Dapat lebih memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu mengembangkan akhlak yang baik, menjauhi perilaku negatif, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.”

6. Apa saja manfaat berkumpul dalam lingkungan yang positif dalam proses pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen?

“Menjadi contoh positif bagi satu sama lain dalam perilaku dan sikap, sehingga saling mendorong untuk berperilaku lebih baik.”

“Memperkuat rasa saling percaya dan dukungan antar remaja, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi masalah moral.”

“Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjauhi perilaku negatif dan bahaya kenakalan remaja.”

“Membentuk rasa empati dan peduli terhadap sesama, sehingga lebih berkontribusi positif dalam membantu orang lain dan masyarakat.”

“Menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan mendukung bagi pertumbuhan moral dan spiritual remaja.”

7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung anda didalam mengikuti berbagai macam pembinaan remaja yang diselenggarakan oleh PRIMA ?

“Komunitas dan lingkungan positif menciptakan suasana yang mendukung, kita merasa didukung, diterima, dan dihargai. Hal itu bagi saya memberikan rasa percaya diri untuk menjalankan nilai-nilai agama, serta membangun ikatan yang kuat dengan sesama remaja yang memiliki tujuan yang sama.”

“Menurut saya, fasilitas dan sarana di masjid juga memiliki peran yang penting. Fasilitas yang memadai di masjid, seperti ruang kajian, perpustakaan, tersedianya Wifi, ruangan ber AC, layar proyektor, dan area interaksi yang nyaman, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembinaan akhlak.”

“Dan fasilitas yang ramah akan remaja juga menciptakan ruang untuk menciptakan ikatan sosial yang positif di antara kita. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, masjid menjadi tempat yang menginspirasi dan membantu dalam mengembangkan karakter dan akhlak remaja Desa Juwangen.”

8. Menurut saudara apakah ada hambatan remaja Desa Juwangen didalam mengikuti berbagai program kegiatan pembinaan remaja yang telah dilaksanakan oleh PRIMA ?

“Menurut saya, tekanan teman sebaya yang negatif merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen. Remaja sering kali terpengaruh perilaku teman-teman mereka. Tekanan tersebut dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Sehingga remaja jadi teralihkan untuk mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan remaja masjid Al-Muharram.”

“adanya tekanan dari lingkungan sebaya yang mungkin kurang mendukung partisipasi dalam program ini, terutama jika remaja merasa enggan untuk dianggap "berbeda."

9. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan itu ?

“Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan yang komunikatif yang memperkuat pemahaman nilai-nilai agama dan membantu remaja membangun kepercayaan diri untuk menghadapi tekanan tersebut. Dengan memfasilitasi kelompok teman sebaya yang positif dari pihak ketakmiran masjid guna membantu remaja lain mengatasi tekanan teman yang negatif.”

D. Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Al-Muharram

Hari, tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023
Waktu : 13.00-15.00 WIB
Tempat : Rumah Bp. Nawawi Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Nama : Nawawi
Jabatan : Wakil ketua takmir masjid Al-Muharram

Hasil Wawancara

1. Mengapa program strategi pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen menjadi hal yang penting ?

“karena merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, dan bermoral. Melalui berbagai program pembinaan yang ada, remaja akan diajarkan nilai-nilai kebaikan, etika, dan pengendalian diri yang menjadi landasan kuat dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya modern. Dengan memiliki akhlak yang baik, remaja tidak hanya akan membentuk masa depan mereka sendiri secara positif, tetapi juga berperan dalam memelihara nilai-nilai tradisional dan menjaga keseimbangan sosial di Desa Juwangen.”

2. Bagaimana pentingnya keluarga islami dalam membina akhlak remaja desa juwangen ?

“Keluarga Islami memiliki peran sentral dalam membina akhlak remaja Desa Juwangen karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di mana remaja itu terbentuk. Jika Dalam keluarga Islami, nilai-nilai agama dan etika diterapkan secara konsisten, maka akan memberikan landasan kuat bagi remaja untuk mengamalkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari remaja”

3. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pengetahuan ajaran Islam dalam membentuk karakter religius remaja Desa Juwangen?

“Memberikan dasar yang kokoh bagi remaja dalam memahami nilai-nilai agama dan moralitas yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep seperti kewajiban, etika berinteraksi dengan sesama, tanggung jawab sosial, serta norma-norma agama,

remaja dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.”

4. Bagaimana peran penting program-program kegiatan sosial dapat membantu pembinaan akhlak remaja Desa Juwangen ?

“Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti pengabdian masyarakat dan kunjungan ke panti asuhan, remaja akan mengembangkan nilai-nilai empati, belas kasih, dan tanggung jawab sosial. Remaja akan memahami arti kepedulian terhadap sesama serta menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Program-program ini juga memberikan wadah bagi remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, memperkuat komitmen mereka terhadap akhlak yang baik, dan menghubungkan ajaran Islam dengan peran sosial mereka.”

5. Bagaimana pendapat bapak terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

“Sangat positif. Kajian keislaman memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi dengan tokoh-tokoh agama yang dapat memberikan panduan spiritual dan teladan dalam menjalankan ajaran agama dengan tepat. Tentunya memberikan kontribusi dalam pembinaan akhlak para remaja”

E. Hasil wawancara dengan beberapa Orang tua remaja

Hari, tanggal : Minggu, 27 Agustus 2023
Waktu : 15.30 – 17.30 WIB
Tempat : Di lingkungan Juwangen RT 03 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Nama : Ibu Rosdalela
Jabatan : Orang tua remaja anggota PRIMA

Wawancara 1

1. Apakah program pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen oleh remaja masjid memiliki pengaruh dalam peningkatan karakter religiusitas pada remaja di rumah serta masyarakat ?

“Menurut saya, program pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen yang dilakukan oleh remaja masjid memiliki pengaruh yang baik dalam peningkatan karakter religiusitas anak remaja di rumah serta masyarakat. Melalui program ini, remaja mempelajari nilai-nilai agama dan tata krama yang diterapkan kedalam konteks kehidupan sehari-hari.”

2. Mengapa keluarga Islami berperan sangat penting dalam membina akhlak remaja?

“Sangat penting, karena lingkungan pertama nilai-nilai agama dan etika diperkenalkan dan diterapkan melalui interaksi sehari-hari. Anggota keluarga mengajarkan remaja tentang pentingnya ketaatan kepada Allah SWT, melalui kedisiplinan sholat 5 waktu, rutin sedekah setiap pagi misal, yang itu bisa menumbuhkan sikap-sikap rendah hati, kedisiplinan, dan melatih rasa tanggung jawabnya.”

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin oleh remaja masjid dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

“Sangat penting, karena kajian tersebut tidak hanya menyediakan fasilitas untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk berdiskusi, bertanya, dan merenungi tentang nilai-nilai etika yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menghadiri kajian itu, remaja dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan modern di zamannya dan memahami cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam tantangan-tantangan sehari-harinya.”

4. Menurut bapak/ibu faktor hambatan apa saja yang mempengaruhi anak remaja di dalam mengikuti program pembinaan remaja Desa Juwangen yang diadakan remaja masjid ?

“Menurut saya, pengaruh lingkungan negatif dapat menjadi salah satu faktor penghambat remaja Desa Juwangen dalam mengikuti program pembinaan. Lingkungan dan pergaulan yang tidak mendukung nilai-nilai agama dapat memengaruhi remaja dalam mengambil keputusan dan perilaku mereka. Teman sebaya yang tidak mengikuti nilai-nilai positif agama dapat mempengaruhi remaja untuk menjalani pola pikir dan tindakan yang tidak sesuai dengan pembinaan akhlak.”
Dan untuk menghindarkan remaja dari lingkungan negative perlu adanya peran orang tua dan tokoh agama dalam membentuk kesadaran pada diri remaja melalui berbagai macam edukasi tentang dampak buruk dan konsekuensi dari pergaulan lingkungan negative.”

Wawancara 2

Hari, tanggal : Minggu, 27 Agustus 2023
Waktu : 15.30 – 17.30 WIB
Tempat : Di lingkungan Juwangen RT 03 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Nama : Ibu Setiyono
Jabatan : Orang tua remaja anggota PRIMA

1. Apakah program pembinaan akhlak pada remaja Desa Juwangen oleh remaja masjid memiliki pengaruh dalam peningkatan karakter religiusitas pada remaja di rumah serta masyarakat ?

“remaja yang terlibat dalam program pembinaan akhlak cenderung menjadi contoh dan teladan bagi teman sebaya mereka dan masyarakat sekitar. Dengan cara ini, program itu tidak hanya membentuk karakter religiusitas pada anak remaja, tetapi juga berkontribusi pada menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih beretika dan bermoral di Desa Juwangen.”

2. Mengapa keluarga Islami berperan sangat penting dalam membina akhlak remaja?

“Karena keluarga menjadi contoh langsung dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan nyata, memberikan teladan yang baik untuk remaja dalam mengembangkan karakter religius yang kuat. Selain itu komunikasi terbuka dalam keluarga memungkinkan remaja untuk mendiskusikan pertanyaan mengenai keresahan mereka didalam menghadapi problematika taraf kehidupan remajanya, yang membantu memahami lebih dalam dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam konteks dunia modern yang semakin tergerus arus globalisasi.”

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait pentingnya pelaksanaan kajian keislaman rutin oleh remaja masjid dalam upaya membina akhlak remaja Desa Juwangen?

“Sangat penting, karena kajian tersebut tidak hanya menyediakan fasilitas untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk berdiskusi, bertanya, dan merenungi tentang nilai-nilai etika yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menghadiri kajian itu, remaja dapat menghubungkan

ajaran agama dengan kehidupan modern dizamannya dan memahami cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam tantangan-tantangan sehari-harinya.”

Lampiran 5

Dokumentasi



Masjid Al-Muharram Juwangen



Halaman Masjid Al-Muharram Juwangen



Ruang Kesekretarian dan sarana prasarana Masjid Al-Muharram



Wawancara dengan Drs. Sugianto, M.SI selaku pembina remaja masjid (PRIMA)



Wawancara dengan Bapak Nawawi selaku wakil ketua takmir Masjid Almuhammad



Wawancara dengan pengurus PRIMA



Wawancara dengan anggota PRIMA



Segenap pengurus remaja masjid AL-Muharram (PRIMA)



Suasana tadarus rutin PRIMA setiap malam Ahad dirumah warga



Acara pengajian kolaborasi pemuda Juwangen dengan pemuda Karangmojo



Acara pengajian pemuda dan mentoring oleh figur teladan PRIMA



Acara Camp PRIMA di Wisma Taman Siswa



Acara manasik haji oleh PRIMA dan TPA Al-Muharram



Acara olahraga PRIMA futsal dan badminton



Acara santai PRIMA

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



FARULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Husein
Kampus Jember pada Universitas Islam Indonesia
Jl. Klaten Km. 14,5 Yogyakarta 55181
T. (0274) 858446 ext. 4510
F. (0274) 858465
E. fasma@iia.uii.ac.id
W. iia.uii.ac.id

Nomor : 1463/Dek/70/DAATI/FIAl/IX/2023
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 September 2023 M
26 Safar 1445 H

Kepada : Yth. Ketua Takmir Masjid Al-Muharram
Juwangen RT.04/RW.02, Cupuwatu I
Purwomartani, Kalasan, Kab. Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta 55571
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Tbu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Schubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RIYAN BRAMANTIO
No. Mahasiswa : 17422110
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Tbu pimpin, dengan judul penelitian:

Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja dalam Membentuk Karakter Religius
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Asmuni
Dr./Drs. Asmuni, MA

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian

TAKMIR MASJID AL-MUHARRAM

Sekretariat : Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
55571
telp : 0818 0277 0234 (Nawawi)
website : https://nicelocal.id/yogyakarta/cultural_places/masjid_al_muharram/

SURAT KETERANGAN

Ketua Takmir Masjid Al-Muharram Juwangen dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Riyan Bramantio
No. Mahasiswa	: 17422110
Program Studi	: S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Masjid Al-Muharram Juwangen khususnya pada lembaga non formal PRIMA(Persatuan Remaja Islam Masjid Al-Muharram) dengan mengambil judul : *“Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja dalam Membentuk Karakter Religius”*

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 September 2023
Ketua Takmir
Prasetyo Hadi

